



UIN SUSKA RIAU

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE PLAN
DO CHECK AND ACTION (PDCA) DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DISEKOLAH
MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN SIANTAN
UTARA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (M.PI)

Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau



OLEH :

NUR HASANAH

NIM : 22390625375

PROGRAM PASCASARJANA

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (S2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKAN BARU

TAHUN 1447 H/2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lembaran Pengesahan

Nama : NURHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22390625375
Garl Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE PLAN DO CHECK AND ACTION (PDCA) DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PROFESIONALISME GURU DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN SIANTAN UTARA KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Tim Pengaji:

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd
Pengaji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Pengaji II/Sekretaris

Prof. Dr. Muhammad Syaifuddin, M.Ag
Pengaji III

Dr. Syafaruddin, M.Pd
Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

25/09/2025



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Afriza, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Nur Hasanah

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Uin Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

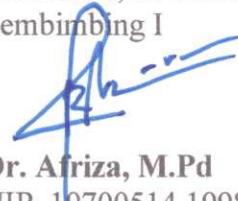
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama	:	Nur Hasanah
NIM	:	22390625375
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode <i>Plan Do Check And Action (PDCA)</i> dan Motivasi Kerja Terhadap Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Juni 2025
Pembimbing I


Dr. Afriza, M.Pd
NIP. 19700514 199803 2 006



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara

Nur Hasanah

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana

Uin Suska Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

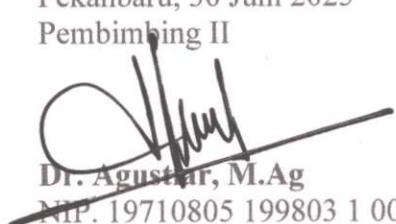
Nama	:	Nur Hasanah
NIM	:	22390625375
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode <i>Plan Do Check And Action (PDCA)</i> dan Motivasi Kerja Terhadap Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

Maka dengan dini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Pembimbing II


Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19710805 199803 1 004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHASANAH

NIM : 22390625375

TTL : Pekantua,08 April 1984

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul

“Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA)Dan Pemberian pemberian Motivasi Terhadap Profesionalisme Guru Disekolah Menengah Pertama Sekecamatan Sianatan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas” Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu Dalam penulisan (Tesis) ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sabagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian -bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi -sanksi lainnya sesuai dengan perundang -undangan yang berlaku.

Pekanbaru,

2025



NURHASANAH

NIM.22390625375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pengaji Seminar Hasil Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“ Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA) dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas”** yang ditulis oleh:

Nama	:	Nurhasanah
NIM	:	22390625375
Tempat/Tgl. Lahir	:	Pekan Tua, 8 April 1984
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan untuk sidang munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : 22 September 2025

Pengaji I



Prof. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, M.Ag
NIP. 197407041998031001

Pengaji II



Dr. Drs. Syafaruddin, M.Pd
NIP. 196412311990031045

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nunu Mahnun, S. Ag, M. Pd
NIP. 197604082001121002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah adalah yang paling berhak untuk di puji. Tempat memohon pertolongan,memohon ampunan maka ialah yang berhak di puji. Kepadanya lah kita berlindung dan memohon dihindarkan dari kejahanatan,keburukan dan dari siksa api neraka. Mohonlah kepada Allah agar ditunjukkan jalan yang lurus agar tidak tersesat dari orang yang disesatkan Allah,mintalah tunjukkan jalan yang benar. Dengan senantiasa kita bersyahadat kepada Allah dan rasulnya, karena tidak ada yang pantas disembah yang haq kecuali Allah semata dan Nabi Muhammad utusan Allah yang membawa risalah untuk umat manusia. Semoga shalawat yang kita ucapkan kepada beliau,keluarga,sahabat dan orang yang berjuang bersama beliau dilimpahkan keberkahan.

Syukur alhamdulillah, penulis sudah hampir sampai pada titik akhir perkuliahan. semoga diberikan kemudahan hingga menyelsaikan magister ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal tesis ini merupakan kontibusi besar dari keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi. Selain itu banyak pihak yang memberikan sumbangsih besar terhadap penulis hingga mampu mencapai titik ini. Pada lembaran kertas ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Hj.Leny Nofianti MS,SE.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.



2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku direktur Pasca Sarjana dan Bapak Abdul Hadi,M.A.,P.hD Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajaran staff dan karyawan.
3. Bapak Dr.Nunu Mahnun,S.Ag., M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Dr.Sohiron,M.Pd.I., selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Segenap dosen penguji seminar hasil Bpk.Prof.Dr.Muhammad Syaifuddin,M.Ag Dan Bapak Dr.Safaruddin,M.Pd.
5. Segenap dosen prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, pelatihan serta motivasi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Kelas B Angkatan 2024 yang saling membantu dan memberikan dukungan dari awal hingga akhir perkuliahan antara lain: Madaniyah,Dahrani, Rizadiliyawati, Safaruddin, Aminudin, Rohadi, Abdurasyid hamami,Randi saputra amyus.
7. Kepala sekolah dan Komite SMPN 1 Siantan Utara Dan SMPN 2 Bayat kecamatan Siantan utara yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk bisa melakaukan penelitian ini.
8. Segenap staf dan karyawan prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran proses perkuliahan.
9. Keluarga tercinta yang selalu mensupport hingga terselesaikan perkuliahan ini. Dan Suami serta anak-anak tercinta yang pengertiannya luar biasa.
10. Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang telah disebutkan di atas, semoga Allah SWT memberkahi dan memberikan balasan yang paling baik.



UIN SUSKA RIAU

Penulis merasa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini semoga bisa

dimaklumi, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan itu datang dari diri saya. Sehingga penulis sadar bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih banyak kekurangan yang nampak dari berbagai sisi. kritik dan saran yang membangun dalam rangka perbaikan penulisan ini kedepannya sangat diharapkan. Saya berharap bisa di maafkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru , 22 September 2025

Penulis

NUR HASANAH
NIM.22390625375



UIN SUSKA RIAU

MOTTO

“Berjuang Tanpa Menyerah Hingga Kata Akhir Alhamdulillah”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK ARAB	xxii
ABSTRACT	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
1. Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check and Action (PDCA) ..	9
2. Motivasi Kerja	12
3. Profesionalisme Guru.....	16
C. Permasalahan	18
1. Identifikasi Masalah	18
2. Pembatasan Masalah	19
3. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian	20
2. Kegunaan Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Konsep Teori.....	23
1. Profesionalisme Guru (Y)	23
2. Supervisi Akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1)	27
3. Motivasi Kerja	37
B. Keterkaitan Antar Variabel	41



1. Pengaruh Supervisi Akademik Dengan <i>Metode Plan Do Check And Action</i> (PDCA) (X1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.	41
2. Pengaruh Motivasi Kerja (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas	42
3. Pengaruh Supervisi Akademik dengan metode Plan Do Check Action PDCA (X1) dan motivasi Kerja (X2) secara simultan terhadap profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas	43
C. Penelitian Yang Relevan.....	45
D. Konsep Operasional.....	50
E. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	56
C. Subjek Dan Objek Penelitian	57
D. Populasi Dan Sampel	57
1. Populasi.....	57
2. Sampel.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
1. Angket (Kuesioner).....	60
2. Dokumentasi	61
3. Wawancara.....	62
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	62
1. Instumen Variabel Profesionalisme Guru (Y)	62
2. Instumen Variabel Supervisi Akademik Dengan Metode PDCA (X1)	64
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	65
4. Instrumen Variabel Motivasi Kerja (X2)	66
G. Uji Instrumen	67
1. Validitas	67
2. Analisis Validitas Instrumen	68
3. Reliabilitas	68
H. Teknik Analisa Data	72
I. Teknik Analisis Data Penelitian.....	76
1. <i>Analisis Parson Product Moment</i>	76
2. koefisien Determinasi (R Square)	78
BAB I HASIL PENELITIAN	80



A. Deskripsi Lokasi Penelitian	80
1. Profil SMPN 2 Bayat	80
2. Profil SMPN 1 Siantan Utara.....	84
B. Hasil Penelitian	88
C. Pengujian Hipotesis	96
1. Pengaruh supervisi Akademik Dengan Metode PDCA Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.	96
2. Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru di sekolah Menengah Pertama Dikecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas	97
3. Pengaruh yang signifikan secara simultan antara supervisi akademik dengan metode Plan Do Check And Action (PDCA) dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme guru di sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.	98
D. Pembahasan	102
1. Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA) Terhadap Profesionalisme Guru Disekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.	102
2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Disekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.	105
3. Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA) Dan Motivasi Kerja Secara Simultan Terhadap Profesionalisme Guru Disekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.....	107
BAB V PENUTUP	111
A. KESIMPULAN.....	111
B. SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	118
BIOGRAFI PENULIS	133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner Penelitian
Lampiran II	Dokumentasi
Lampiran III	Data Tabulasi
Lampiran IV	Output SPSS Of Windows
Lampiran V	Transpormasi Data Interval
Lampiran IV	Surat Keterangan
Lampiran VI	LoA
Lampiran VII	Sertifikat TOEFL dan TOAFL
Lampiran VIII	Sertifikat Cek Turnitin
Lampiran X	Kartu Kontrol Bimbingan



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lokasi Penenlitian.....	54
Tabel 3.2 Daftar sekolah menengah pertama sekecamatan siantan Utara kabupaten kepulauan anambas	55
Tabel 3.3 daftar nilai alternatif jawaban angket	58
Tabel 3.4 kisi-kisi profesionalisme guru.....	61
Tabel 3.5 kisi-kisi supervisi akademik dengan metode plan do check and action (PDCA) (X1)	63
Tabel 3.6 kisi-kisi motivasi Kerja (X2)	63
Tabel 3.7 tabel uji reliabilitas supervisi akademik dengan metode plan do check and action (PDCA)(X1)	67
Tabel 3.8 tabel uji reliabilitas Motivasi Kerja (X2).....	68
Tabel 3.9 Tabel uji reliabilitas profesionalisme guru (Y).....	68
Tabel 4.1 data guru Smrn 2 Bayat.....	79
Tabel 4.2 Data peserta didik Smrn 2 Bayat.....	80
Tabel 4.3 Tabel data sarana prasarana Smrn 2 Bayat.....	81
Tabel 4.4 Data Guru Smrn 1 Siantan Utara.....	83
Tabel 4.5 Data Peserta didik Smrn 1 Siantan Utara	84
Tabel 4.6 Analisis Statistik Data Variabel Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do CheckAnd Action (PDCA)(X1) dan Motivasi Kerja (X2) terhadap Profesionalisme guru (Y).....	85
Tabel 4.7 Hasil Tes Linierity Variabel Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA) (X1) Terhadap Profesionalisme Guru.....	88



Tabel 4.8 Hasil Tes Linierity Motivasi Kerja (X2) Terhadap Profesionalisme

Guru (Y)	89
Tabel 4.9 Hasil uji Homogenitas.....	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas	91
Tabel 4.11 Output Coeficient X1 dan Y	92
Tabel 4.12 Output Coeficient X2 dan Y	93
Tabel 4.13 Output Anova X1 dan X2 Terhadap Y	95
Tabel 4.14 Hasil Uji Korelasi	96



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tujuan Supervisi Akademik.....	29
Gambar 2 Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar	32
Gambar 3 Teori Abraham Maslow	36
Gambar 4 Pendekatan Konteks Dalam Mengelola Motivasi	38
Gambar 5 Pengaruh Motivasi	38
Gambar 6 Kerangka Berpikir	51

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. KONSONAN

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	-
3	ت	Ta	T	-
4	س	S	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ه	H	h\	ha dengan titik di bawah
7	خ	Kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ز	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	Ra	R	-
11	ڙ	Z	Z	-
12	ڦ	Si	s}	-
13	ڦ	Syi	Sy	-
14	ڦ	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ڦ	D	d\	de dengan titik di bawah
16	ڦ	Ta	t\}	te dengan titik di bawah
17	ڙ	Za	z\	zet dengan titik di bawah
18	ڦ	‘ai	‘	koma terbalik di atas
19	ڦ	Ga	G	-
20	ڦ	Fa	F	-
21	ڦ	Q	Q	-
22	ڦ	K	K	-
23	ڦ	La	L	-
24	ڦ	Mi	M	-
25	ڦ	N	N	-
26	ڦ	Wa	W	-
27	ڦ	Ha	H	-
28	ء	Hamzah	,	Apostrop
29	ڻ	Ya	Y	-

B. VOKAL

1. Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.
2. Vokal Tunggal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----ׁ-----	Fath	A	A
2.	-----ׁׁ-----	Kasr	I	I
3.	-----ׁׁׁ-----	Dammah	U	U

Contoh:

كَاتِبٌ - Kataba

يَذْهَبٌ - Yazhabu

سُعْلَى - Su'ila

زُكِيرٌ - Zukira

3. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	يَأْ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	يَوْ	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : Kaifa

حَوْلٌ : Haula

C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اُ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i>	i bergaris atas



4.	،	dammah dan waw	ū	u bergaris atas
----	---	----------------	---	-----------------

Contoh:

الْحِبْون: *Tuhibbūna*

الْإِنْسَان: *al-Insān*

رَامَ: *Rama>*

قَيْلَة: *Qi>la*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

Contoh: زَكَةُ الْفِطْرِ: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan “h”.

Contoh: طَلْحَةٌ - *Talhah*

2. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ - *Raudah al-Jannah*.

E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد: *Muhammad*

الْوَدُ: *al-wudd*.

F. Kata Sandang “الـ”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
 2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة : *as-Sunnah*.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الإمام الغزالى: *al-Imam al-Gazali*

اسبع المثاني : *as-Sab 'u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

نصر من الله: *Nasrun minalla>hi*

الله الا مر خمیعا: *Lilla>hi al-Amr jami'a>*

H. Huruf Hamzah

Huruf Hamzah ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احياء علم الدين: *Ihya 'Ulum ad-Di>n*

I. Penulisan Kata

di setiap kata, baik kata *fi'il* (kata kerja), *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah. Penulisannya kata-kata tertentu di tulis dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ إِلَّا زَقَنْ: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqi>*

ملخص

نور حسنة، (2025): تأثير الإشراف الأكاديمي باستخدام طريقة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل والتشجيع على مهنية المدرس في المدرسة المتوسطة لمرأكىز سياتان الشمالية

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الإشراف الأكاديمي باستخدام طريقة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل والتشجيع على مهنية المدرس في المدرسة المتوسطة لمرأكىز سياتان الشمالية. وعدد عينة البحث واحد وعشرون مدرساً، وأسلوب تعين العينة عينة مقصودة. وأسلوب تحليل البيانات تحليل إنجهابي بسيط وإنجهابي متعدد. ومن نتائج البحث ما يأتى: الأول أن الإشراف الأكاديمى باستخدام طريقة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل يتأثر هاماً في مهنية المدرس حيث أن نتائج $t_{hitung} > t_{tabel}$ و $p < 0,05$. والثاني أن الدافع يتأثر هاماً في مهنية المدرسين حيث أن $t_{hitung} < t_{tabel}$ و $p-value < 0,05$. والثالث أن الإشراف الأكاديمى والتشجيع على أساس طريقة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل يتأثران متزامناً في مهنية المدرسين حيث أن $f_{hitung} > f_{tabel}$ و $p-value < 0,05$. وهذه النتائج أكدت على أن الإشراف الأكاديمى على طريقة التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل الذي يندرج بالدافع فعال لترقية مهنية المدرس. وتمثل هذا البحث أهمية تقوية تطبيق الإشراف الأكاديمى وبرنامج الدافع متزامناً لتكوين المدرس المخترف والمبتكر والمتكيف بالتغيير.

الكلمات الرئيسية: الإشراف الأكاديمى، التخطيط والتنفيذ والتحقق والعمل، الدافع، مهنية المدرس



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Nurhasanah, (2025): The Influence of Academic Supervision with the Plan, Do, Check and Action (PDCA) Method and Motivation on Teacher Professionalism in Junior High Schools in North Siantan District, Anambas Islands Regency.

This study aims to evaluate the impact of academic supervision utilizing the Plan, Do, Check, Action (PDCA) approach and motivational support on teacher professionalism in junior high schools within the Siantan Utara District, Anambas Islands Regency. The research sample comprised 21 teachers selected purposefully. The data analysis employed basic regression and multivariate regression techniques. The study's findings indicated that: (1) Academic supervision utilizing the PDCA method significantly influenced teacher professionalism, demonstrated by $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ and $p\text{-value} < 0.05$; (2) The provision of motivation significantly impacted teacher professionalism, as evidenced by $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ and $p\text{-value} < 0.05$; (3) Collectively, PDCA-based academic supervision and motivation provision significantly affected teacher professionalism, with F test results revealing $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ and $p\text{-value} < 0.05$. This study verifies that the supervisory technique based on the continuous improvement cycle (PDCA), when coupled with motivational support, is helpful in enhancing teacher professionalism. This study underscores the necessity of concurrently enhancing academic supervision procedures and motivational programs to cultivate professional, innovative, and adaptable educators capable of enacting change.

Keywords: Academic Oversight, PDCA, Motivation, Teacher Professionalism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh supervisi akademik dengan metode *Plan-Do-Check-Action* (PDCA), motivasi kerja, serta kombinasi keduanya sehingga menimbulkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui analisis regresi sederhana dan berganda. Penelitian menunjukkan hasil bahwa secara parsial supervisi akademik berbasis PDCA tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,376 < 1,726$) dengan signifikansi $0,718 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Koefisien regresi yang rendah ($0,089$) juga menegaskan tidak adanya kontribusi positif PDCA terhadap peningkatan profesionalisme guru di lokasi penelitian. Analisis regresi berganda memperlihatkan hasil supervisi akademik PDCA dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru, dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$. Dengan demikian, meskipun implementasi PDCA secara parsial tidak berpengaruh signifikan, pendekatan integratif supervisi akademik berbasis PDCA yang disertai motivasi kerja yang tinggi dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong guru lebih profesional, inovatif, dan berorientasi mutu pembelajaran di SMP se-Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, PDCA, Motivasi, Profesionalisme Guru.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.¹

Pendidikan harus disusun dengan baik agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengajaran secara efektif, serta mampu mengelola kelas dengan baik sehingga mendukung perkembangan siswa secara holistik. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memiliki beberapa kompetensi. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 serta Peraturan Pemerintah No. 19/2005, kompetensi tersebut meliputi: 1) Kompetensi Kepribadian, 2) Kompetensi Pedagogik, 3) Kompetensi Profesional, dan 4) Kompetensi Sosial.²

Idealnya Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan melaksanakan pembelajaran aktif dan akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi siswa,

¹ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2
<[² Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.hal.6](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAoWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww. ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo></p></div><div data-bbox=)



karena guru dianggap sebagai elemen penting dalam proses pendidikan. Ketika guru yang memiliki komitmen tinggi biasanya lebih peduli terhadap siswa dan menginvestasikan banyak waktu untuk memperbaiki mutu pengajaran. Sebaliknya ketika guru memiliki komitmen yang rendah, mereka cenderung kurang memperhatikan siswa dan menghabiskan waktu serta usaha yang minim untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Profesionalisme guru akan meningkat tentunya dengan dorongan dan motivasi dari pimpinan satuan pendidikan.

Supervisi akademik merupakan suatu bentuk usaha stimulasi, koordinasi dan mengarahkan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensinya disekolah baik secara individual atau kelompok guna memperoleh pemahaman yang efektif dalam fungsi pembelajaran terus menerus. Supervisi erat kaitannya dengan upaya perbaikan dan peningkatan mutu akademik atau kegiatan dalam upaya perbaikan dan peningkatan proses hasil belajar .

Supervisi akademik merupakan suatu proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah atau pengawas, terhadap kegiatan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui hasil supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah kepada guru, kepala sekolah bisa memberikan motivasi terhadap kinerja berupa kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru.

Teori Denim tentang PDCA (*plan do check and action*) yang digunakan sebagai instrumen supervisi untuk membantu kepala sekolah melakukan supervisi yakni:

1. Plan (Perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk tim pengembang sekolah, melibatkan anggota sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan program, menyusun rencana program, serta melibatkan yayasan dalam pembuatan program yang disusun berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan kebijakan).



2. Do (Pelaksanaan,dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengoptimalkan tugasnya, membangun rasa tanggung jawab bersama serta semangat kekeluargaan, memiliki motto pendidikan, melaksanakan program, dan menciptakan profil yang positif).
3. Check (Pengawasan,dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan yayasan, melakukan pengawasan langsung, menjaga komunikasi yang baik, serta mengidentifikasi kekurangan dalam program).
4. Act (Tindak lanjut,dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan dukungan penuh, melibatkan yayasan, menganalisis program, dan memfasilitasi tindak lanjut program).³ Aryesam dalam manajemen kepala sekolah juga menyatakan bahwa: 1) tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari menyusun program tahunan, semester, bulanan, dan harian, 2) tahap organisasi meliputi pembagian tugas, dan menyusun struktur organisasi, 3) tahap pelaksanaan yakni dengan memotivasi guru untuk pengembangan karir dan menjamin terlaksananya seluruh program sekolah, 4) tahap pengawasan dilakukan dengan berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program, serta melakukan supervisi.⁴

Siklus demming (PDCA) ini memiliki tujuan utamanya adalah untuk kestabilan proses perbaikan secara terus menerus. Secara etimologis, istilah "supervisi" berasal dari gabungan kata "super" dan "visi," yang dimaknai sebagai melihat atau meninjau dari atas, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh atasan untuk mengamati, menilai, serta membimbing aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahannya.

Menurut Carter Good's Dictionary of Education, supervisi merupakan segala

³ Iskandar Saputra, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Penggerak (Studi Di SMP Negeri 14 Mesuji Provinsi Lampung)', 2024. 'TUGAS 11 SUPERVISI PENDIDIKAN'.hal.5

⁴ Saputra.Hal.5

upaya pejabat sekolah dalam memimpin guru dan tenaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Ini mencakup stimulasi, penilaian pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, pemilihan dan revisi tujuan pendidikan, bahan ajar, serta metode pengajaran, serta evaluasi proses pengajaran itu sendiri.⁵

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memastikan kurikulum diterapkan dengan baik, serta mendukung pengembangan profesional guru. Supervisi akademik merupakan suatu proses observasi kelas, pemberian umpan balik, pelatihan, dan diskusi tentang praktik terbaik dalam pengajaran. Dengan supervisi akademik yang efektif, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan hasil belajar siswa yang optimal.

Menurut Jerry H. Makawimbang dalam warisno mengatakan,pada hakikatnya supervisi adalah bantuan profesional kepada pemangku kepentingan pendidikan, Guru, dengan tujuan untuk meningkatkan dan membina pembelajaran yang berkualitas pada pendidikan.⁶ Supervisi bukanlah suatu kegiatan menilai guru tertentu,melainkan menilai proses pembelajaran yang telah di rencanakan dan diimplementasikan di kelas,menurut pandangan lain supervisi pendidikan merupakan upaya untuk memberikan dukungan kepada para pengajar, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mereka.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan dalam pengertian yang sederhana, adalah usaha untuk memberikan dukungan kepada

⁵ Sudadi, *SUPERVISI PENDIDIKAN,Konsep, Teori Dan Implementasi*, ed. by Dr.M.Pd.I Sudadi, *Sustainability (Switzerland)*, Ce.1,Novem (Pustaka Ilmu, 2021).hal.45

⁶ Andi Warisno, Nur Hidayah, and Mustafida, ‘Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung’, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 16–26.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

para pengajar melalui dorongan, nasihat, dan bimbingan dari pihak pimpinan sekolah.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendidikan secara umum, serta proses dan hasil pembelajaran secara khusus. Supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru diharapkan bisa membantu guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam praktiknya di sekolah, seorang guru dengan kinerja tinggi selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui berbagai ide dan kreativitas yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Kreativitas para guru dapat menciptakan peserta didik yang kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya akan menjadi generasi unggul di masa depan dan menjadi guru yang profesional. Ramadhani & Zulela mengatakan bahwa kompetensi profesional guru mengacu pada gabungan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan agar guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan efektif.⁷ Namun demikian, kondisi di lapangan di temui berbeda dengan kondisi ideal yang diharapkan.

Idealnya setelah dilakukan supervisi akademik dengan metode PDCA maka terjadi peningkatan secara signifikan terkait profesionalitas guru. Ini dikarenakan supervisi akademik dengan metode PDCA merupakan metode yang menggunakan siklus perbaikan berkelanjutan. Supervisi merupakan suatu proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti kepala sekolah terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan guru terhadap kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum maksimal membuat kualitas pembelajaran belum meningkat secara baik. Namun kondisi dilapangan berlaku

⁷ Dwi Indah Lestari and Heri Kurnia, ‘Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital’, *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4.3 (2023), 205–22.



sebaliknya, masih terdapat guru yang belum profesional dalam melakukan proses pembelajaran, seperti belum membuat perencanaan pembelajaran dengan maksimal, masih menggunakan metode pembelajaran klasik dan tidak memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Tujuan utama pendidikan adalah fokus pada pengembangan dan pemberdayaan potensi manusia, guna mewujudkan individu yang beradab, menjunjung solidaritas, dan bekerja dengan tulus untuk kemanusiaan. Peningkatkan profesional guru selain melalui supervisi akademik, sangat dibutuhkan motivasi kerja yang tinggi untuk meningkatkan profesional guru dalam bekerja. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk membuat sebuah kegiatan untuk merealisasikan tujuan tertentu.⁸

Motivasi dapat bersifat internal, seperti keinginan untuk berkembang atau mencapai kepuasan pribadi, maupun eksternal, seperti imbalan atau pengakuan dari orang lain. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi meliputi kebutuhan, harapan, tujuan, serta lingkungan sosial dan emosional. Motivasi sangat penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar, bekerja, atau menghadapi tantangan.

Kepala sekolah harus mampu memberikan dukungan dan penghargaan atas pencapaian guru, baik secara individu maupun kelompok, menyediakan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru, komunikasi yang baik agar guru merasa nyaman untuk berbagi ide dan tantangan, memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang dalam karir mereka melalui promosi dan peningkatan jabatan. Memfasilitasi kolaborasi antar guru

⁸ ECHOLS M.JHON DAN SHADILY HASSAN, *Kamus Inggris-Indonesia* (JAKARTA: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA).hal.386



melalui kegiatan tim, diskusi kelompok, dan proyek bersama dan kumunitas belajar, dan yang tidak kalah pentingnya lingkungan kerja yang positif agar tercipta lingkungan kerja yang mendukung, inklusif, dan penuh dedikasi, guru harus terlibat di saat pengambilan Keputusan terkait kebijakan dan program sekolah.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan harus selalu mempertahankan kinerja yang tinggi, sehingga termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas yang mampu mengembangkan mutu diri mereka sebagai tenaga pendidik yang profesional. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri, meningkatkan kualifikasi akademik, menciptakan iklim organisasi yang nyaman dan kondusif, serta selalu termotivasi dalam proses pembelajaran untuk memperkaya kreativitas dan inovasi.

Luthans (1998) dalam Reinventing Human Resources Management menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang memicu, memberi dorongan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku serta kinerja. Motivasi juga merupakan bagian dari proses manajerial yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, dengan mengandalkan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk beraksi.⁹ Abraham Maslow mengembangkan konsep yang dikenal sebagai “Maslow’s Hierarchy of Needs” atau Teori Hierarki Kebutuhan Manusia. Menurut Maslow, perilaku atau kerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai jenis kebutuhan yang harus dipenuhi.¹⁰

Kecamatan Siantan Utara merupakan pemekaran dari Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Kecamatan Siantan Utara memiliki dua sekolah menengah pertama yakni SMPN 1 Siantan Utara Dan SMPN 2 Bayat. Supervisi

⁹ I Arep and H Tanjung, ‘Manajemen Motivasi’, 2003.Hal 50

¹⁰ Mavatih Fauzul ‘Adziima, ‘Psikologi Humanistik Abraham Maslow’, *Jurnal Tana Mana*, 2.2 (2022), 86–93 <<https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.1712>>.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akademik sudah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dan motivasi kerja sudah diberikan oleh kepala sekolah, namun berdasarkan pengamatan awal peneliti dilapangan guru-guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Siantan Utara masih belum profesional dalam melaksanakan tugasnya.¹¹ Hal ini terlihat dari beberapa gejala dilapangan yang ditemukan antara lain:

1. Adanya guru masih belum menguasai materi secara mendalam.
2. Adanya guru yang belum melakukan pengembangan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan.
3. Adanya guru masih mengajar menggunakan cara konvensional.
4. Adanya guru belum mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi.
5. Adanya guru yang belum menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi
6. Ada beberapa guru yang belum melakukan refleksi pembelajaran;
7. Adanya beberapa guru yang melakukan pembelajaran belum bervariasi
8. Belum sesuai antara perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran dikelas;
9. Adanya guru yang belum melakukan pembelajaran yang lebih bermakna;
10. Adanya guru yang belum merancang sebuah pembelajaran yang inovatif;
11. Adanya guru yang belum termotivasi untuk meningkatkan keahlian;
12. Adanya guru yang belum melakukan evaluasi pembelajaran;

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, terdapat kesenjangan antar supervisi yang telah dilakukan dengan menggunakan metode plan do check and action dan motivasi

¹¹ Observasi 17 Maret 2025



kerja namun profesionalisme belum terlihat di sekolah menengah pertama sekecamatan Siantan Utara. Untuk itu penulis berpendapat bahwa inti dari masalahnya adalah kurangnya kompetensi profesionalisme seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan supervisi dan motivasi kerja. Penulis merasa perlu untuk mendalami permasalahan tersebut di atas lebih lanjut melalui uji hipotesis dalam bentuk penelitian yang berjudul” **Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check Action (PDCA) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesionalisme Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.”**

B. Penegasan Istilah

1. Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check and Action (PDCA)

Dalam konteks pendidikan standar, Suharsimi Arikunto mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai bentuk pembinaan yang diberikan kepada staf sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan pengajaran yang efektif dan efisien. Proses ini melibatkan atasan, seperti kepala sekolah atau pengawas, yang membimbing guru dan staf untuk meningkatkan kinerja mereka dan memastikan standar pendidikan terpenuhi. Al-Qur'an menekankan kemahatahuan Allah, menggarisbawahi pentingnya transparansi, kejujuran, dan pencarian ilmu dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Supervisi, ketika dilakukan oleh kepala sekolah, berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengoreksi penyimpangan dari standar pengajaran yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar bagi siswa. Supervisi juga mendukung pengembangan profesional guru, mendorong peningkatan berkelanjutan dan kepatuhan terhadap praktik terbaik. Crosby

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menekankan bahwa kualitas melibatkan pemenuhan persyaratan secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan, supervisi sangat penting untuk mempertahankan standar pendidikan, mendorong pertumbuhan profesional, dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan terbaik.¹²

Supervisi akademik berperan penting dalam membimbing guru melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, pendampingan, dan dukungan berkelanjutan, supervisi mendorong pertumbuhan profesional guru, yang pada akhirnya menghasilkan kelas yang lebih menarik dan produktif serta hasil belajar siswa yang lebih baik.¹³.

Grossde menekankan bahwa supervisi akademik berfungsi sebagai proses vital yang membimbing, mendukung, dan mendorong guru untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan mendorong kolaborasi antar pendidik dan pemangku kepentingan lainnya, supervisi bertujuan untuk menciptakan lingkungan positif yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan. Melalui penggunaan metode pengajaran yang efektif, pendekatan ini membantu mencapai tujuan pendidikan menengah yang lebih luas, memastikan siswa menerima pengalaman belajar yang berkualitas dan para pendidik berkembang secara profesional.¹⁴

Supervisi yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang

¹² MPd Dr.Ridwan Fauzi and M.P De.Yudhi Saparudin, *SUPERVISI AKADEMIK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGODIK GURU*, ed. by Amar Al Farizi, *ASOSIASI PROFESI WIDYAI SWARA INDONESIA IKAPI:NA 599/Anggota Luar Biasa/DKI/2021*, Cetakan Pe, 2021.hal.9

¹³ Dr. Astuti, S.Ag.

¹⁴ Sulistyorini andriesgo.johan, *SUPERVISI PENDIDIKAN*, cetakan pe (Bengkalis, 2021)

<https://books.google.co.id/books?id=h5tBEAAAQBAJ&lpg=PA39&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>

produktif dan harmonis. Supervisi bergantung pada praktik manajemen yang baik yang mematuhi prinsip-prinsip utama seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Inti dari proses ini adalah siklus PDCA Rencanakan, Lakukan, Periksa, Tindak Lanjut yang mendorong peningkatan berkelanjutan dan adaptabilitas. Selama fase perencanaan, penting untuk membentuk tim pengembangan sekolah yang berdedikasi, yang melibatkan semua pemangku kepentingan—termasuk guru, administrator, orang tua, dan siswa dalam menetapkan tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Tujuan ini harus selaras dengan kebutuhan sekolah dan kebijakan yang relevan untuk memastikan relevansi dan koherensi. Implementasi melibatkan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dengan tanggung jawab bersama di antara staf, menumbuhkan budaya positif dan kolaboratif yang mendorong inovasi dan akuntabilitas. Supervisi kemudian memerlukan pemantauan kemajuan yang berkelanjutan dan saluran komunikasi yang terbuka untuk segera mengidentifikasi tantangan atau masalah. Dengan memeriksa hasil secara sistematis dan membuat penyesuaian yang diperlukan, lembaga pendidikan dapat memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas pengajaran, dan peningkatan keberhasilan siswa.¹⁵

Supervisi akademik, yang menggunakan metode PDCA (Plan-Do-Check-Act), berfokus terutama pada dukungan guru dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka, alih-alih sekadar mengevaluasi kinerja mereka. Pendekatan ini menekankan bimbingan, pendampingan, motivasi, dan arahan para pendidik untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan dalam praktik mengajar mereka.

¹⁵ Sarah Isniah, Humiras Hardi Purba, and Fransisca Debora, ‘Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues’, *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 4.1 (2020), 72–81
<<https://doi.org/10.30656/jsmi.v4i1.2186>>.hal.73



Dengan merencanakan, menerapkan, meninjau, dan menyesuaikan strategi secara sistematis, supervisor membantu guru merefleksikan metode mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengadopsi teknik yang efektif. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya kolaboratif yang mendorong keunggulan profesional berkelanjutan.

Supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong pengajaran dan pembelajaran yang efektif di sekolah menengah. Tujuan utamanya adalah untuk menilai dan memahami sikap, praktik, dan kebutuhan profesional masing-masing guru, serta memberikan dukungan yang terarah untuk meningkatkan metode pengajaran. Dengan memandu implementasi kurikulum dan mendorong pendekatan inovatif, supervisi membantu memastikan bahwa kegiatan kelas selaras dengan tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru tetapi juga mendorong lingkungan kolaboratif yang memprioritaskan perbaikan berkelanjutan. Pada akhirnya, supervisi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan yang ditawarkan di tingkat sekolah menengah.

2. Motivasi Kerja

Motivasi, sebagaimana didefinisikan oleh Kast, James, Robbins, dan Sukarno, mencakup faktor-faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan tindakan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Motivasi memainkan peran penting dalam mendorong perilaku, membentuk sikap, dan mengerahkan upaya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi memengaruhi kegigihan seseorang dalam mengatasi rintangan, intensitas upaya mereka, dan komitmen mereka secara keseluruhan terhadap tujuan. Dengan memahami



motivasi, organisasi dan para pemimpin dapat lebih menginspirasi dan mendukung individu untuk mencapai potensi penuh mereka dan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶

Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seorang karyawan atau anggota organisasi untuk bersedia dan dengan sukarela melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan, dalam hal ini oleh atasan atau organisasi yakni kepala sekolah. Dengan adanya motivasi yang baik, seorang guru akan secara otomatis melaksanakan semua tugasnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sejalan dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya.¹⁷

Lumban Tobing mendefinisikan motivasi dari kata “motif”, yang memiliki arti sebab seorang melakukan sesuatu hal.¹⁸ Dengan adanya motivasi yang baik, seorang guru akan secara otomatis melaksanakan semua tugasnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki, sejalan dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya.¹⁹ Pemberian motivasi diharapkan terjadi peningkatan kinerja bagi guru yang bisa dilihat melalui berbagai peranannya dalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) guru sebagai perancang pembelajaran (designer of instruction);
- 2) guru sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction);
- 3) guru sebagai pengarah pembelajaran;
- 4) guru sebagai evaluator (evaluator of student learning);

¹⁶ Hasibuan, LIII.hal.138

¹⁷ Pengaruh Pemberian Motivasi Pimpinan Terhadap Kualitas Kerja dan Kepuasan Karyawan Suatu Perusahaan and others, ‘The Effect of Leadership Motivation on Work Quality and Employee Satisfaction in a Company: A Literature Study’, *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3.4 (2022), 2908–15
<<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>>.

¹⁸ Pemberian Motivasi Pimpinan Terhadap Kualitas Kerja dan Kepuasan Karyawan Suatu Perusahaan and others.hal.2909

¹⁹ Pemberian Motivasi Pimpinan Terhadap Kualitas Kerja dan Kepuasan Karyawan Suatu Perusahaan and others.hal.2909



- 5) guru sebagai konselor; dan
- 6) guru sebagai pelaksana kurikulum, khususnya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan.²⁰

Motivasi kerja adalah penggerak, motivasi bisa dari diri sendiri dan bisa muncul dari lingkungan sekitar, yang membuat seseorang merasa ter dorong untuk mencapai tujuan dan performa tinggi di tempat kerja. Motivasi memainkan peranan penting dalam konteks pekerjaan karena dapat memengaruhi komitmen, produktivitas, kreativitas, dan kepuasan kerja individu.

Dalam pendidikan formal, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi guru agar menjalankan pendidikan sesuai dengan standar etika profesi, demi mencapai hasil yang optimal. Namun, saat ini banyak kepala sekolah yang belum mampu memberikan dorongan dan semangat yang cukup kepada guru, yang dapat berdampak negatif pada kinerja mereka di sekolah. Siswanto menyebutkan bahwa motivasi seseorang juga ditentukan oleh siapa motivatornya, yang meliputi: prestasi (Achievement), penghargaan (Recognition), tantangan (Challenge), tanggungjawab (Responsibility), pengembangan (Development), keterlibatan (Involvement), dan kesempatan (Opportunity).²¹

Ini menunjukkan bahwa seseorang guru akan cenderung melakukan aktivitas yang menyenangkan baginya. Jika ia tidak menyukai suatu hal, biasanya ia akan menghindarinya. Namun, prinsip ini tidak mengesampingkan kemungkinan bahwa dalam situasi tertentu, seseorang mungkin terpaksa melakukan aktivitas yang tidak

²⁰ M.Pd Dr. Hj. KHAIRIAH, *KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA*, ed. by M.Pd Dr.Zubaedi, M.Ag., Cetakan Pe (Bengkulu: CV.ZIGIE UTAMA, 2020).

²¹ Dr. Hj. KHAIRIAH.



diinginkannya. Secara umum, setiap orang memerlukan motivasi kerja agar tetap rajin

dalam bekerja. Seseorang akan merasa bersemangat menjalani aktivitasnya jika memiliki motivasi yang kuat. Motivasi adalah kekuatan atau energi yang muncul dalam diri seseorang, mendorong individu untuk mengambil tindakan atau melakukan sesuatu.

Motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, baik intrinsik maupun ekstrinsik dalam berperilaku, yang membuat seseorang merasa ter dorong untuk mencapai tujuan dan performa tinggi di tempat kerja. Motivasi memainkan peranan penting dalam konteks pekerjaan karena dapat memengaruhi komitmen, produktivitas, kreativitas, dan kepuasan kerja individu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja bertujuan untuk:

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Mempertahankan kestabilan pendidikan.
4. Meningkatkan kedisiplinan.
5. Mengefektifkan pengadaan.
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
7. Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi guru.
8. Meningkatkan tingkat kesejahteraan guru.
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab guru terhadap tugas tugasnya.
10. Meningkatkan efisiensi penggunaan media pembelajaran.²²

Dalam pendidikan formal, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada guru agar menjalankan pendidikan sesuai dengan standar etika profesi, demi mencapai hasil yang optimal. Namun, saat ini banyak kepala

²²Hasibuan, LIII.hal.140



sekolah yang belum mampu memberikan dorongan dan semangat yang cukup kepada guru, yang dapat berdampak negatif pada kinerja mereka di sekolah. Untuk memberikan pengaruh positif seharusnya tidak tergantung pada jabatan atau posisi di kantor, melainkan pada sikap dan cara kita menghadapi berbagai situasi.

Motivasi kerja merupakan kekuatan energi internal dan eksternal yang esensial yang memicu hasrat, kemauan, dorongan, dan antusiasme individu. Motivasi membangkitkan gairah batin dan mengarahkan energi utama mereka untuk mencapai pekerjaan secara efektif. Kekuatan dinamis ini menginspirasi komitmen, ketekunan, dan fokus, yang memungkinkan individu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Pada akhirnya, karyawan yang termotivasi berkontribusi pada lingkungan kerja yang produktif dan sukses.

3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme dalam mengajar, sebagaimana didefinisikan oleh Soedijarto, mencakup serangkaian keterampilan komprehensif yang esensial bagi pengajaran yang efektif. Hal ini mencakup perencanaan pembelajaran yang cermat untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, penerapan strategi pengajaran yang cermat, dan penilaian berkelanjutan untuk memantau kemajuan siswa. Selain itu, seorang pendidik profesional senantiasa memanfaatkan data penilaian untuk menyempurnakan metode mereka, memastikan efektivitas pengajaran dan peningkatan hasil belajar siswa secara



konsisten. Pendekatan holistik ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan suportif²³.

Profesionalisme mewujudkan pelaksanaan peran sosial yang bertanggung jawab dan berdedikasi, ditandai dengan keahlian, komitmen, dan rasa tujuan yang tulus. Hal ini menuntut penguasaan keterampilan khusus melalui pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan, yang memastikan tugas-tugas dilaksanakan secara kompeten dan etis. Kepatuhan terhadap standar kualitas yang ditetapkan sangat penting, yang mencerminkan komitmen terhadap keunggulan dan integritas. Profesionalisme sejati juga mencakup keinginan tulus untuk melayani orang lain, memprioritaskan kebutuhan dan kesejahteraan mereka. Dengan mempertahankan standar tinggi dan menunjukkan dedikasi, para profesional berkontribusi positif kepada masyarakat dan menjunjung tinggi kepercayaan yang diberikan pada keahlian mereka.²⁴

Dalam Kompetensi profesionalisme ini merujuk pada skill, wawasan, serta prilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab pada suatu bidang pekerjaan yang di jalani. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang praktik terbaik, standar etika, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam lingkungan kerja. Kompetensi profesional juga meliputi kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan problem-solving yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi ini cenderung lebih produktif dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap satuan pendidikan.

²³ M.Pd Dr. Hj. KHAIRIAH, *KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA*, ed. by M.Pd Dr.Zubaedi, M.Ag., Cetakan Pertama,2020 (CV.ZIGIE UTAMA).Hal.87

²⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.hal.12



Profesionalisme dalam mengajar mencakup kombinasi keahlian, sikap positif, keterampilan esensial, dan pengetahuan yang komprehensif. Hal ini menuntut para pendidik untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan cinta, dedikasi, dan panggilan jiwa yang tulus. Seorang guru profesional sejati tidak hanya berkomitmen untuk mendorong perkembangan siswa, tetapi juga menunjukkan kasih sayang dan pengertian. Mereka bersedia bekerja ekstra untuk mendukung dan membimbing siswa mereka, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pada akhirnya, profesionalisme dalam mengajar mencerminkan komitmen yang mendalam untuk membentuk pola pikir dan menginspirasi generasi mendatang melalui dedikasi yang tulus.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparkan latar belakang masalah di awal maka dilapangan teridentifikasi bahwa profesional guru di sekolah menengah pertama di kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas masih kurang baik. Hal yang mendukung terhadap pengembangan profesional kerja guru di sekolah menengah pertama kecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas, antara lain:

- a. Pengaruh supervisi akademik dengan metode PDCA di Sekolah Menengah Pertama sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas;
- b. Pengaruh Motivasi kerja kepada profesionalisme guru Sekolah Menengah Pertama sekecamatan Sianatan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas;
- c. Pengaruh supervisi akademik dengan metode PDCA dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kepulauan Anambas,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di sekolah Mengah Pertama sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas;
- e. Pengaruh supervisi akademik dengan metode PDCA terhadap profesionalisme guru di sekolah Menengah Pertama sekecamatan Sianatan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas;

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan,maka penulis fokus penelitian terhadap” Pengaruh Supervisi Akademik dengan Metode PDCA dan Motivasi kerja Terhadap Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas”.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang di uraikan di atas,maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check dan action (PDCA) (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas.
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) di sekolah menengah pertama sekecamatan siantan Utara kabupaten kepulauan anambas.
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode Plan Do Check dan Action (PDCA) (X1) dan motivasi kerja (X2) secara



simultan terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik dengan metode Plan Do Check And Action (PDCA) (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas;
- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas;
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan Plan Do Check And Action (PDCA) (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama kecamatan siantana utara kabupaten kepulauan anambas.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian dalam pembahasan pengaruh supervisi akademik dengan metode Plan Do Chek And Action (PDCA) dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru disekolah menengah pertama sekecamatan Siantan Utara Kabupaten kepulauan anambas dapat berguna secara:

- a. *Secara teoritis*



Untuk memperluas dan memperdalam pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan supervisi akademik dengan metode Plan Do Check And Action (PDCA) dan motivasi kerja terhadap profesionalisme guru di kecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah/ madrasah

Memberikan arahan dalam merencanakan pembelajaran yang lebih berkualitas agar peserta didik dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, kompetensi dan karakter peserta didik akan meningkat, karena pendidik yang profesional akan selalu memiliki banyak ide dan kreativitas untuk mengembangkan kemampuan siswa mereka.

2) Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menyadari perannya sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan berfokus pada siswa, melalui berbagai inovasi dan kreativitas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Supervisi yang dilakukan merupakan salahsatu upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemberian motivasi baik motivasi intrinsik dan ekstensik dapat membantu guru dalam melakukan pengembangan diri berkelanjutan dan untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti antara lain adalah memberikan pengalaman, menjadi sumber informasi bagi peneliti lain, serta memberikan referensi mengenai



UIN SUSKA RIAU

metode pendekatan yang tepat. Melalui supervisi akademik dengan metode *Plan Do Check And Action (PDCA)* diharapkan menjadi referensi perbaikan pelaksanaan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor disatuan pendidikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

E. Profesionalisme Guru (Y)

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah sikap vital yang menunjukkan keahlian, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap standar etika dalam menjalankan suatu profesi. Profesionalisme mencakup berbagai tingkatan, mulai dari kompetensi dasar hingga penguasaan tingkat lanjut, yang semuanya mencerminkan komitmen untuk mempertahankan standar tinggi. Seorang profesional secara konsisten menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, integritas, dan rasa hormat kepada rekan kerja dan klien. Dedikasi ini menjamin layanan berkualitas, menumbuhkan kepercayaan, dan menjunjung tinggi reputasi profesi. Pada akhirnya, profesionalisme adalah tentang mewujudkan nilai-nilai yang mendorong keunggulan dan perilaku etis dalam setiap aspek pekerjaan.²⁵

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁶ Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar

²⁵ Hasibuan, LIII.hal.64

²⁶ J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAA, RISET, DAN TEKNOLOGI INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2022 TENTRANG STANDAR PENDIDIKAN GURU', *Braz Dent J.*, 2022, 1-12.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kualifikasi Guru menyatakan bahwa kompetensi profesional guru meliputi: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, (2) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran tersebut, (3) pengembangan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif, (4) peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif, dan (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.²⁷

Kamus besar bahasa indonesia mengartikan profesional sebagai seorang ahli dalam bidang tertentu.⁸ Dalam pendidikan, keterampilan dan kompetensi tidak dapat begitu saja dipindahkan. Tanpa guru yang profesional, kemajuan pendidikan tidak dapat terwujud, sehingga keberadaan guru profesional sangat diperlukan. Secara sederhana, pekerjaan profesional adalah tugas yang hanya dapat dilakukan oleh individu yang telah dipersiapkan dan dilatih secara khusus, bukan oleh orang yang tidak memiliki keinginan untuk mencari pekerjaan lain.

Guru harus memiliki kemampuan profesional agar profesionalisme yang didasari oleh keterbukaan dan inovasi dapat mendukung keberadaan sekolah. Diperlukan kepemimpinan yang baik dari guru serta kemampuan untuk mengelola semua tahapan pekerjaan dan proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Edwar salis dalam buku TQM mengatakan *The best aspects of the professional role are about care and high academic and vocational standards. Blending the best aspects of professionalism with total quality is essential to*

²⁷ Hetwi Marselina Saerang and others, ‘Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang’, *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2023), 65–75 <<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>>. hal.66-67

success.²⁸ Artinya Aspek terbaik dari peran profesional adalah tentang kepedulian dan standar akademik dan kejuruan yang tinggi.

Menggabungkan profesionalisme dan kualitas total sangat penting untuk mencapai kesuksesan di setiap lingkungan pendidikan. Profesionalisme mengacu pada seperangkat keterampilan, sikap, dan perilaku yang diharapkan dari seorang pendidik yang berdedikasi, yang memastikan mereka menjunjung tinggi standar perilaku dan kinerja. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga perilaku yang tepat yang harus dikembangkan guru untuk menjalankan perannya secara efektif. Ketika profesionalisme dan kualitas total terintegrasi, guru lebih siap untuk menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan efektif. Dengan demikian, profesionalisme guru mencakup kombinasi komprehensif antara pengetahuan, keterampilan, dan perilaku etis, yang semuanya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan siswa dan mempertahankan keunggulan dalam pendidikan. Sinergi ini pada akhirnya mengarah pada hasil pendidikan yang lebih baik dan profesi guru yang lebih kuat dan lebih dihormati.²⁹

Seorang guru harus secara terus-menerus meningkatkan kualitas kinerjanya dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik. Semakin baik kualitas kinerja seorang guru, semakin profesional ia dalam bidangnya. Anwar menjelaskan bahwa profesionalisme adalah sikap seorang profesional yang menjadikan pekerjaannya sebagai profesi utama, bukan sekadar aktivitas untuk mengisi waktu luang atau hobi. Anwar menekankan bahwa profesionalisme mencerminkan komitmen

²⁸ Myron Tribus, *Total Quality Management in Education, Developing Quality Systems in Education*, 2010 <https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5>. Hal.30

²⁹ Sianturi loren Canni, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU*, ed. by Purba Natalina, cetakan pe (widina media utama, 2024).



seseorang untuk menjalankan pekerjaannya dengan penuh dedikasi dan maksimal,

namun bukan hanya sebagai kegiatan sampingan.³⁰ Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa profesionalisme seseorang mencerminkan keseriusan dan komitmennya terhadap profesi yang dijalani.

b. Faktor dan indikator profesionalisme guru

Salah satu faktor yang menentukan seorang guru dapat dianggap profesional adalah apabila guru tersebut memenuhi karakteristik sesuai dengan berbagai standar kompetensi, yaitu standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pidarta mengutip dari schein, terdapat 10 ciri utama seorang guru profesional, antara lain:

- (1) Bekerja dengan penuh dedikasi sesuai aturan yang berlaku,
- (2) Memilih profesi berdasarkan keinginan dari dirinya sendiri,
- (3) Memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam dan luas dalam keahliannya,
- (4) Dapat mengambil keputusan secara mandiri dalam menyelesaikan tugasnya,
- (5) Melaksanakan pekerjaan dengan fokus pada pelayanan,
- (6) Memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan,
- (7) Memiliki kemandirian Ketika menghadapi permasalahan yang muncul selama menjalankan tugasnya,
- (8) Aktif terlibat dalam organisasi yang mananungi bidang pekerjaannya,
- (9) memiliki posisi yang tinggi sebagai seorang ahli di bidangnya
- (10) tidak menyombongkan kemampuan yang dimilikinya.³¹

Sedangkan Untuk menjadi seorang guru profesional, terdapat beberapa langkah atau

³⁰Sianturi loren Canni.Hal.7

³¹Sianturi loren Canni. Hal 19



indikator yang perlu ditempuh:

1. Menjaga etika kerja yang tinggi: Seorang guru harus selalu mempertahankan standar etika yang baik, seperti disiplin, integritas, dan keterbukaan dalam menjalankan tugasnya.
2. Terus meningkatkan pendidikan dan pengembangan diri: Guru yang profesional senantiasa mencari peluang untuk belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.
3. Membangun hubungan yang positif dengan siswa: Guru yang profesional harus mampu menciptakan hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya, saling menghormati, dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menerapkan metode pengajaran yang efektif: Guru profesional harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknik pengajaran yang sesuai dan efektif untuk membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.
5. Memantau dan mengevaluasi kemajuan siswa: Guru yang profesional perlu mengamati dan menilai kemajuan setiap siswa secara individual, memberikan bantuan yang diperlukan, serta memaksimalkan potensi mereka dalam belajar.³²

2. Supervisi Akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1)

a. Pengertian Supervisi Akademik

Nyoman Sudiana menekankan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam mendukung kepala sekolah, guru, dan staf di lembaga pendidikan. Proses ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan memperkuat area-area ini, supervisi akademik bertujuan untuk

³² Rian Ariandi, ‘Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Qur’an)’, *Skripsi*, 2015.hal.15



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya, pendekatan ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan dinamis bagi seluruh siswa.

Kata Arab "pengendalian" atau "pengawasan" mirip dengan kata "ar-Riqabah".

Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan di banyak tempat, dan berbicara tentang kebaikan yang muncul dari pengawasan atau perawatan, terutama ketika Allah SWT yang mengawasi dan memelihara. Beberapa ayat yang dimaksud antara lain adalah.

QS. Al-Maidah [5]: 117

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمْرَتِنِي بِهِ إِنَّ أَعْبُدُوا أُلَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتِنِي كُنْتَ أَنْتَ الْرَّقِيبُ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: "Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanmu dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."

Qs An-Nisa (4):1

يَأَيُّهَا النَّاسُ أَتَقُولُ أَرَيْكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأَتَقُولُ أَلَّهُ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

Ar-riqobah adalah proses memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, serta mengarah secara tepat pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal.³³

Q.S As-Saff : 3

كَبِيرٌ مَّقْتَأٌ عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:”Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(QS.As-Saff :3)

Supervisi di sekolah berarti memastikan guru mengajar siswa dengan cara yang benar dan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Sekalipun terdapat perselisihan atau masalah, supervisi membantu menjaga kualitas pembelajaran tetap tinggi. Tugasnya adalah memastikan bahwa apa yang dipelajari siswa mengikuti aturan dan standar yang ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.³⁴

Bagian ini menyatakan bahwa sebuah pesan khusus dari Allah telah diturunkan kepada Rasul-Nya untuk membantu menjadikan agama-Nya yang terbaik. Meskipun beberapa orang tidak setuju atau tidak percaya, pesan tersebut tetap benar. Di sekolah, hal ini mengajarkan kita untuk selalu mencari jawaban yang benar dan melakukan yang

³³ Noer Rohmah 1, ‘Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif’, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.2 (2019), 40.hal.36-37

³⁴ Sudadi Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi, ‘BUKU AJAR SUPERVISI PENDIDIKAN’, ed. by ridani ahmad ramli akhmad (palembang: Bening, 2024).Hal.3



terbaik. Jadi, membantu guru dan siswa meningkatkan pendidikan ibarat mencari kebenaran dan berusaha menjadi lebih baik setiap saat.

Dalam aturan khusus yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki tugas penting yang disebut "supervisi akademik". Ini berarti mereka membantu guru menjadi lebih baik dalam mengajar. Mansyur, seorang yang sangat memahami hal ini, mengatakan bahwa supervisi akademik seperti melatih guru. Ini adalah cara untuk mendukung dan membimbing guru agar mereka dapat mengajar lebih baik dan membantu siswa belajar lebih mudah. Tujuan utamanya adalah membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dan memastikan siswa mendapatkan pelajaran yang baik. Bagian dari supervisi ini juga memeriksa seberapa baik guru menjalankan tugasnya, memastikan mereka mengajar secara efektif dan efisien.

Olivia mengatakan, sebagaimana dijelaskan Nur Aedi, bahwa supervisi ibarat seorang guru membantu guru lainnya. Bantuan tersebut dapat diberikan secara individual maupun berkelompok. Supervisi adalah cara untuk mendukung guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih baik. Artinya, memberikan bantuan khusus kepada guru untuk meningkatkan cara mengajar mereka.

Fungsi supervisi adalah bentuk motivasi khusus untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁵ Sukatin, sebagaimana dikatakan Wahid, bagaikan panduan bermanfaat yang diberikan kepala sekolah kepada guru saat mengajar di kelas. Tujuannya adalah membantu guru melakukan yang terbaik agar siswa dapat belajar lebih baik dan meraih hasil yang lebih baik dalam pelajaran.³⁶

³⁵ Muhammad Hafidh Izzuddin and others, 'Konsep Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran', 6.1 (2023).Hal.24

³⁶ Izzuddin and others.hal 24

Supervisi berarti membantu guru belajar dan meningkatkan kinerja mereka.

Supervisi bagaikan pemandu yang ramah yang secara teratur memberikan nasihat, dukungan, dan dorongan. Tujuannya bukan untuk menilai kinerja guru, melainkan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan agar dapat mengajar siswa dengan lebih baik dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Di sekolah, supervisi akademik sangat penting karena membantu meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi akademik bukan hanya tentang membantu guru menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi juga memastikan siswa belajar lebih banyak dan guru menjadi lebih profesional. Supervisi akademik memberikan dukungan, saran yang bermanfaat, dan kesempatan bagi guru untuk berkembang dalam karier mereka. Hal ini membantu siswa belajar lebih baik, menemukan apa yang perlu mereka pahami, dan menemukan cara mengajar yang baru dan lebih baik dengan menggunakan berbagai metode dan alat.³⁷



Gambar.1 Tujuan supervisi akademik

1) Pengembangan Profesional

Supervisi akademik membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Supervisi ini mendukung mereka dalam mempelajari lebih lanjut mata pelajaran yang diajarkan,

³⁷ Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi.Hal.5



mengelola kelas dengan baik, mengajar dengan cara yang membantu siswa memahami, dan menggunakan metode pengajaran yang baik. Tujuannya adalah memastikan siswa mendapatkan pelajaran yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat sehingga mereka dapat belajar dan berkembang.

2) Pengawasan Kualitas

Supervisi akademik membantu memastikan sekolah dan guru menjalankan tugasnya dengan benar dan mematuhi aturan. Supervisi mencakup hal-hal seperti mengamati cara guru mengajar di kelas, berdiskusi empat mata dengan guru untuk melihat kinerja mereka, mengobrol dengan guru lain, atau berdiskusi dengan siswa. Tujuannya adalah membantu semua orang melakukan yang terbaik dan belajar dengan baik.

3) Peningkatan Motivasi

Supervisi akademik bertujuan untuk mendorong guru agar meningkatkan kompetensinya, sehingga dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, serta membangkitkan kesadaran dan komitmen yang kuat dalam diri guru terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik.³⁸ Guru merupakan *stakeholder* utama dalam keberhasilan proses pembelajaran untuk mewujudkan siswa yang cerdas dan menjadi harapan bangsa dalam menjawab tantangan zaman. Guru menjadi garda terdepan untuk mencetak generasi muda bangsa yang kreatif dan inovatif. Sehingga, guru juga perlu memiliki motivasi kerja yang baik serta menguasai kompetensi profesional yang menjadi tuntutan yang harus dimiliki oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

³⁸ Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi.Hal.6

Deming mengatakan bahwa metode PDCA bagaikan cara cerdas untuk terus memperbaiki diri tanpa henti. Metode ini membantu kita memikirkan masa depan, bersikap fleksibel, dan memahami apa yang sedang kita lakukan. Dengan metode ini, kita merencanakan apa yang harus dilakukan, memeriksa apakah berhasil, membuat perubahan jika perlu, lalu mengulanginya. Dengan cara ini, kita dapat terus meningkatkan diri selangkah demi selangkah.³⁹

c. *Indikator Supervisi Akademik Dengan Metode PDCA*

Teori Denim tentang PDCA yang digunakan sebagai instrumen supervisi untuk membantu kepala sekolah melakukan supervisi yakni:

1. Plan (Perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk tim pengembang sekolah, melibatkan anggota sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan program, menyusun rencana program, serta melibatkan yayasan dalam pembuatan program yang disusun berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan kebijakan).
2. Do (Pelaksanaan, dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengoptimalkan tugasnya, membangun rasa tanggung jawab bersama serta semangat kekeluargaan, memiliki motto pendidikan, melaksanakan program, dan menciptakan profil yang positif).
3. Check (Pengawasan, dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan yayasan, melakukan pengawasan langsung, menjaga komunikasi yang baik, serta mengidentifikasi kekurangan dalam program).
4. Act (Tindak lanjut, dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan dukungan penuh, melibatkan yayasan, menganalisis program, dan memfasilitasi tindak lanjut program).⁴⁰

³⁹ Isniah, Hardi Purba, and Debora. hal.75

⁴⁰ Saputra. 'TUGAS 11 SUPERVISI PENDIDIKAN'.hal.5

Aryesam dalam manajemen kepala sekolah juga menyatakan menyatakan bahwa: 1) tahap perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dimulai dari menyusun program tahunan, semester, bulanan, dan harian, 2) tahap organisasi meliputi pembagian tugas, dan menyusun struktur organisasi, 3) tahap pelaksanaan yakni dengan memotivasi guru untuk pengembangan karir dan menjamin terlaksananya seluruh program sekolah, 4) tahap pengawasan dilakukan dengan berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program, serta melakukan supervisi.⁴¹

Menurut Deming, evaluasi serta penilaian kinerja guru itu berlandaskan pada suatu pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act). Proses ini diawali dari tahap perencanaan (Plan) dalam menetapkan tujuan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (Do) untuk menilai kinerja guru. Selanjutnya hasil evaluasi diperiksa (Check) guna memastikan kesesuaianya dengan standar yang ditetapkan. Pada tahap akhir (Act), dilaksanakan untuk perbaikan atau peningkatan disesuaikan hasil temuan evaluasi tersebut.

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dalam ranah pendidikan untuk mengumpulkan informasi yang didapat dari hasil, proses, dan metode pembelajaran yang dilakukan. Proses ini mencakup penilaian terhadap kinerja guru yang dilaksanakan secara formal dan terorganisir untuk mengukur, mengevaluasi, serta memetakan berbagai aspek yang berkaitan dengan tugas pokok guru. Pelaksanaan supervisi di kelas dilakukan secara terstruktur dengan menilai aspek-aspek tertentu, misalnya persiapan guru, penggunaan media pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Djam'an Satori dalam supervisi dan evaluasi pendidikan melukiskan hubungan supervisi, proses mengajar belajar dan

⁴¹ Saputra. Hal.5

hasil belajar seperti dapat dilihat pada model berikut (Tim dosen administrasi pendidikan)

Universitas Pendidikan Indonesia, 2014). Instrumen supervisi mencakup

identitas, indikator, dan rumusan yang berkaitan dengan supervisi akademik.



Gambar.2 Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)

Karena efektivitas pengajaran sangat bergantung pada keterampilan guru, kegiatan supervisi berfokus utama pada peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Secara keseluruhan, kualitas supervisi akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa.⁴² Proses evaluasi, seperti supervisi dilaksanakan dengan rencana dan struktur yang jelas. Dengan fokus pada persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaporan hasil belajar, sekolah memastikan kualitas pengajaran dan kompetensi guru dapat terukur dengan baik. Dan dapat meningkatkan frekuensi serta variasi metode evaluasi, untuk memastikan hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengembangan dan pembinaan kompetensi guru secara lebih efektif.⁴³

⁴² Altje, *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan*, Biogeografi, 1967.Hal.4

⁴³ Putra Rakha Setya, Raden Ayu Adjeng Mutiara Herda Azzahra, and Hesti Kusumaningrum, ‘Manajemen Berbasis Kinerja Untuk Mengelola Sistem Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah Ciputat’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6.1 (2024), 67–85.Hal.81



d. Fungsi Supervisi Akademik

Faozan (2022) dalam buku ajar supervisi akademik mengatakan bahwa supervisi merupakan salah satu komponen penting dari keseluruhan program sekolah. Salah satu fungsi dari supervisi adalah untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang diberikan dalam bentuk pelayanan profesional guru.⁴⁴ Arikunto dikutip Makhsun mengatakan bahwa supervisi akademik memiliki 3 fungsi antara lain:

1. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran, termasuk pemberian arahan dan bimbingan oleh guru kepada siswa di dalam kelas.
2. Sebagai faktor yang mendorong atau menjadi penyebab elemen-elemen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yaitu unsur-unsur yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bentuk kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan oleh supervisor kepada guru dalam menjalankan tugasnya.⁴⁵

Dalam surat Al-Ashr ayat 3 disebutkan bahwa supervisi dalam pengertian luas,yaitu saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan nasehat menasehati dalam kesabaran.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّابِرِ

⁴⁴ Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi. Hal.7

⁴⁵ Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi.HAL.8

Artinya :" kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Firman Allah di atas mengandung pesan tersirat bahwa perilaku saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki akhlak, serta menerapkan langkah-langkah beretika. Pengawasan dalam Islam dilaksanakan untuk meluruskan hal-hal yang menyimpang, mengoreksi kesalahan, dan memastikan kebenaran. Dalam ajaran Islam, pengawasan memiliki dua aspek:

- (1) pengawasan dari diri sendiri, dan
- (2) pengawasan yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah.

Seseorang yang meyakini bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap langkah hamba-Nya, akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Ketika sendirian, ia menyadari pengawasan Allah, dan ketika bersama orang lain, ia tetap merasa diawasi oleh-Nya.⁴⁶

3. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebab sebab yang menjadi dorongan Tindakan seseorang.⁴⁷ seseorang yang termotivasi akan terlihat langsung dari tingkah lakunya. Sikap ini akan munculkan karena memiliki motif,maka muncullah

⁴⁶ Izzuddin and others.hal.26

⁴⁷ Drs.Suharsono dan Dra.Anna Retnoningsih, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', in *Edisi Lux* (widya karya,semarang, 2011).



sikap termotivasi yang selanjutnya akan ditunjukkan pada perilaku nyata yang termotivasi. Dalam kamus bahasa Indonesia. Motivasi kerja merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang karena adanya inspirasi, semangat, dan pendorong untuk melaksanakan suatu aktivitas atau pekerjaan dengan penuh keikhlasan, ketulusan, serta kesungguhan, sehingga menghasilkan capaian yang baik dan berkualitas..⁴⁸

Luthans dalam Reinventing Human Resources Management menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang memicu, memberi dorongan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku serta kinerja. Motivasi juga merupakan bagian dari proses manajerial yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, dengan mengandalkan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk beraksi.⁴⁹

Makhluk Tuhan yang paling mulia adalah manusia. Abraham Maslow mengembangkan konsep yang dikenal sebagai “Maslow’s Hierarchy of Needs” atau Teori Hierarki Kebutuhan Manusia. Menurut Maslow, perilaku atau kerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai jenis kebutuhan yang harus dipenuhi. Ia berpendapat bahwa kebutuhan tersebut bersifat berjenjang, di mana pemenuhan kebutuhan tingkat pertama dan kedua akan membuka jalan untuk pemenuhan kebutuhan pada tingkat ketiga dan seterusnya, hingga mencapai kebutuhan pada tingkat kelima.⁵⁰

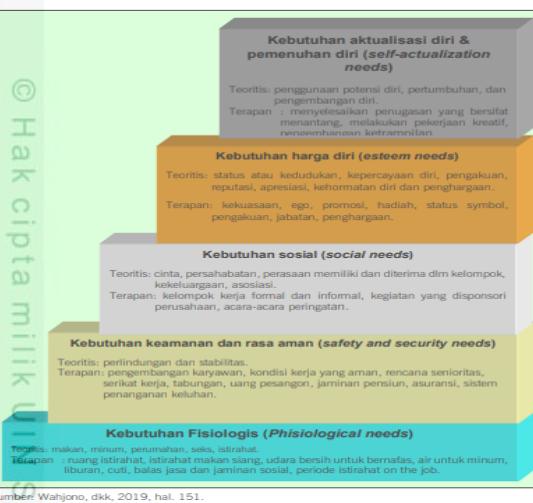
b. Indikator Motivasi Kerja

Hierarki kebutuhan Abraham Maslow menyebutkan lima tingkat kebutuhan manusia sebagai berikut:

⁴⁸ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Kamus Bahasa Indonesia* (JAKARTA: pusat bahasa, 2008), xi.

⁴⁹ Arep and Tanjung.Hal 50

⁵⁰ ‘Adziima.Hal.89



umber Wahjono, dkk, 2019, hal. 151.

Gambar 3. Teori abraham Maslow

- 1) Kebutuhan Fisiologis (kebutuhan fisik dan biologis) merujuk pada kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup, seperti makan, minum, dan kebutuhan tubuh lainnya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini mendorong seseorang untuk berperilaku dan bekerja dengan tekun.
- 2) Kebutuhan akan Keselamatan dan Keamanan adalah kebutuhan untuk merasa aman dan terlindungi. Pada tingkat ini, individu mencari rasa aman baik secara fisik maupun emosional.
- 3) Kebutuhan Sosial atau Kebutuhan untuk Diterima berkaitan dengan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan diterima dalam kelompok sosial serta masyarakat sekitarnya. Secara alami, manusia tidak ingin hidup terisolasi; mereka lebih memilih untuk hidup dalam kelompok dan berhubungan dengan orang lain.
- 4) Kebutuhan mendapatkan Penghargaan atau Status merupakan kebutuhan untuk mendapatkan pemberian dan penghargaan dari lingkungan sekitar. Kebutuhan ini muncul sebagai hasil dari pencapaian atau prestasi tertentu, meskipun kadang-kadang tidak selalu berhubungan langsung dengan prestasi. Semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi dalam organisasi, semakin besar pula

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggantikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

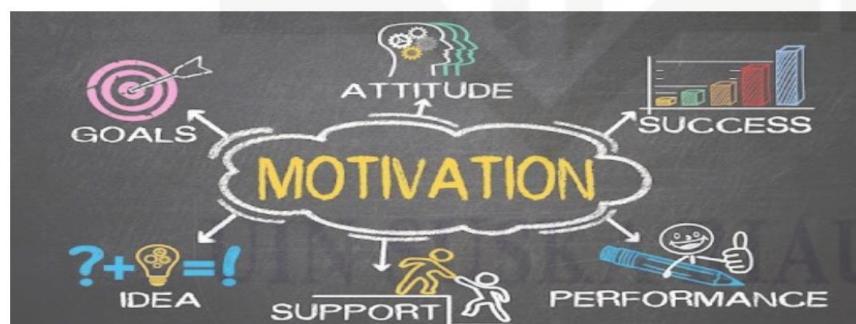
eksppektasi terhadap penghargaan yang diterima. Prestasi dan status sering kali tercermin

dalam simbol-simbol yang menunjukkan kedudukan seseorang.

Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi secara maksimal dan mencapai prestasi yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini mencakup pencapaian penuh dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu. Teori hirarki kebutuhan ini membantu menjelaskan mengenai apa yang orang cari dari bekerja. Kebutuhan apa yang mereka butuhkan untuk dipuaskan sehingga mereka melakukan pekerjaan. Jika suatu kebutuhan sudah terpenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi menjadi motivator mereka dalam bekerja.⁵¹



Gambar. 4. pendekatan konteks dalam mengelola motivasi



Gambar. 5. pengaruh motivasi

⁵¹ Adziima.Hal.89

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dari teori di atas maka herzberg menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai motivator sehingga dijadikan sebagai indicator motivasi kerja antara lain:

1. Prestasi
2. Pengakuan
3. Pekerjaan itu sendiri
4. Tanggung jawab
5. Kemajuan
6. Pengembangan kompetensi individu itu sendiri

Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuannya. Jika kebutuhan manusia sudah terpenuhi, maka motivasi kerja akan muncul dalam melakukan pekerjaan.

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Supervisi Akademik Dengan *Metode Plan Do Check And Action* (PDCA) (X1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

Supervisi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Pengaruh ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan mengajar, pengembangan pengetahuan, dan motivasi kerja. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Dalam supervisi, sering kali guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan, diskusi, dan refleksi. Dengan adanya supervisi dengan menggunakan metode PDCA ini, guru memiliki peluang untuk belajar dan berkembang, baik secara individu maupun dalam konteks kolaboratif.



Supervisi akademik berguna untuk mengukur sejauh mana proses supervisi pendidikan yang dilakukan dan dapat mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Indikator ini biasanya bersifat spesifik, terukur, dan berkaitan dengan berbagai aspek yang mendukung pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas supervisi akademik, yaitu untuk pengembangan profesi berkelanjutan, yang mana Indikatornya adalah:

1. Guru secara aktif mengikuti pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensinya.
 - a) Aspek yang Dinilai adalah Keikutsertaan dalam pelatihan, workshop, seminar, atau program pendidikan lanjutan.
 - b) Pengembangan diri melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran.
 - c) Penerapan hasil dari pelatihan atau pengalaman profesional dalam praktik pembelajaran.

2. Pengaruh Motivasi Kerja (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah

Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

Motivasi kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profesionalisme guru. Motivasi yang tinggi dapat mendorong guru untuk bekerja lebih keras, mampu meningkatkan kualitas pengajaran, serta seorang guru berkomitmen untuk terus mengembangkan diri dalam profesi. Sebaliknya, apabila motivasi yang rendah dapat mempengaruhi kinerja guru dan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Seorang guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, ia akan melibatkan dirinya dalam pengembangan profesional dirinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Guru yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih terbuka terhadap peluang-peluang untuk mengembangkan diri, seperti mengikuti pelatihan baik mandiri dan kelompok, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Serta guru dengan Motivasi intrinsik yang tinggi dalam dirinya seperti kepuasan pribadi dalam mengajar dan berkembang akan mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam aspek pedagogis maupun dalam penguasaan materi ajar.

Adapun indikator motivasi kerja menurut Hackman dan Oldham dalam manajemen motivasi antara lain:

1. Motivasi kerja tersebut tersusun atas kondisi psikologis yang berupa rasa kebermaknaan akan pekerjaan (meaningfulness of the work),
 2. Rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja (responsibility for the outcomes) dan
 3. Rasa memahami sepenuhnya akan hasil aktual dari pekerjaan (knowledge of actual result of work).⁵²
- 3. Pengaruh Supervisi Akademik dengan metode Plan Do Check Action PDCA (X1) dan motivasi Kerja (X2) secara simultan terhadap profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas**

Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu akademik atau kegiatan dalam upaya perbaikan dan peningkatan proses hasil belajar oleh guru. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan

⁵² Arep and Tanjung. Hal.64



baik, guru perlu diberikan motivasi dalam menjalankan tugasnya, dan melalui hasil supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah kepada guru, kepala sekolah bisa memberikan motivasi terhadap kinerja berupa kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan workshop untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru. Sehingga melalui supervisi dan motivasi yang diberikan akan tercipta guru yang profesional di bidangnya.

Profesional guru saat ini memang sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan dan perkembangan zaman. Guru profesional memiliki beberapa indikator antara lain:

- a. bekerja dengan penuh dedikasi sesuai standar kerja yang telah ditentukan,
- b. memilih profesi berdasarkan keinginan yang kuat dari dalam diri,
- c. memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas dalam profesi,
- d. mampu mengambil sikap secara mandiri dalam menyelesaikan tugasnya,
- e. melaksanakan pekerjaan dengan fokus pada pelayanan,
- f. memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan,
- g. memiliki kebebasan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugasnya,
- h. aktif terlibat dalam organisasi profesi,
- i. memiliki posisi yang tinggi sebagai orang yang ahli di bidangnya, dan
- j. tidak menyombongkan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA dan motivasi kerja diharapkan memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian dengan dilakukan



supervisi akademik dengan metode PDCA dan motivasi kerja yang tinggi maka akan semakin meningkat profesional guru.

Motivasi bisa muncul dari dalam diri maupun luar diri seseorang Richard L Daft mengatakan bahwa motivasi (motivation) dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam atau dari luar diri seseorang dan bisa membangkitkan semangat dan ketekunan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, menurutnya aspek kebutuhan seperti pengakuan, prestasi, atau memperoleh pendapatan merupakan dorongan internal yang memotivasi tingkah laku tertentu untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja.⁵³

Sergiovanni dalam Ditjen Dikdasmen (2017), supervisi akademik bertujuan untuk pengembangan profesionalisme, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi kerja.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Proses penelitian ini bertujuan mengukur kekuatan keterkaitan tersebut sebagai dasar untuk membuat prediksi atau estimasi.

C. Penelitian Yang Relevan

Dari kajian pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian dalam bentuk tesis yang dianggap paling relevan. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan state of the art review yaitu hanya pada persamaan dan perbedaan dari aspek variabel, sebagai berikut:

⁵³ Adiyana Adam, ‘Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru’, *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7.2 (2021), 99–110.

⁵⁴ Moh Rofiki, ‘Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0’, *Indonesian Journal of Basic Education*, 2.3 (2019), 502–14.



- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rian Ariandi tahun 2015 dengan judul,” Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tematik Ayat-ayat Al-Qur'an)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat ayat-ayat al-qur'an yang menjelaskan terkait profesionalisme seorang dalam menjalankan tugas, ini terlihat dalam Al-Baqarah[2]: 151, Ali-Imran[3]: 190-191, Fathir[35]: 27- 28, dengan melihat penafsirannya serta menganalisa dengan merujuk kepada penafsiran para ulama untuk kemudian dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Pemilihan ayat yang terkandung dalam surah Al-Baqarah[2]: 151, Ali-Imran[3]: 190-191, Fathir[35]: 27-28, karena menurut para ahli di antaranya Abuddin Nata, menyatakan bahwa pada ayat- ayat tersebut mengandung kosa kata yang menunjukkan pada profesionalisme guru. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti saya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang profesionalisme guru yang mana dalam al-qur'an sudah disebutkan menjadi bagaimana menjadi guru profesional, sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana mengkorelasikan profesionalisme dalam perspektif al-qur'an dan mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dihana Hazura yang berjudul:” Pengaruh supervise akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di sekolah menengah kejuruan Muhammadiyah I Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengaruh supervise akademik kepala sekolah melalui nilai R Square 0.748 yang artinya variable X mempengaruhi Vaiabel Y sebesar 74,8 % dan sisanya sebesar 100% - 74,8 % =25,2% dipengaruhi oleh variable lain. Maka dapat sidimpulkan bahwa semakin besar supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah

⁵⁵Ariandi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

semakin meningkat profesionalisme guru di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penenliti adalah sama – sama menggunakan metode kuantitatif dalam mengelola data intrumen angket dan perbedaannya terletak pada hasil supervisi akademik yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru disekolah menengah pertama sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas berbeda dengan penelitian diatas yang mana mengatakna bahwa semakin tinggi tingkat supervisi akademik maka semakin meningkat profesional guru.

- 3) Jurnal yang ditulis oleh Tasnim,Muntari,Sukardi yang berjudul:” Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru “. Hasil penenlitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolaboratif secara langsung dan tidak langsung dan pendekatan lesson study dengan menggunakan 3 tahapan yakni plan (perencanaan),do (pelaksanaan) dan see (refleksi). Teknik dilaksanakan dengan cara kelompok dan individual. Teknik berkelompok yaitu dengan rapat supervisi, diskusi dan tukar menukar pengalaman. Sedangkan teknik invidual yaitu kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi. Dengan teknik ini kepala sekolah dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Dengan pendekatan dan teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Amzanwadi ini menunjukkan bahwa supervisi telah membawa perubahan dan meningkatkan profesionalisme guru pada kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas masing-masing. Persamaan penelitian ini adalah supervisi akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dan perbedaannya terletak pada metode supervisi jika pada jurnal ini hanya menggunakan metode Plan, Do dan See dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada penelitian saya menggunakan metode PDCA dan pemberian motivasi kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan guna pengembangan diri.⁵⁶

- 4) Jurnal yang di tulis oleh Isma Kusmiati, Alifa Nasywa Sahila, Sri Damayanti, Angeli Saraswati, Afmi Apriliani yang berjudul “Pentingnya motivasi pegawai dalam meningkatkan produktivitas kerja” . motivasi pegawai menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Ini menjadi hal yang paling mendasar karena berkaitan dengan sikap dan semangat dari masing-masing pribadi pegawai. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang bisa berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan dan menggerakkan diri untuk tercapai keinginan seseorang sehingga kebutuhannya terpenuhi. Faktor yang memperngaruhi motivasi ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Kurangnya pemberian motivasi akan berakibat pada menurunnya motivasi ,sehingga pemberian motivasi oleh pimpinan sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi kerja.persamaan dengan penelitian saya adalah pemberian motivasi akan meningkatnya profesionalisme kerja guru disatuan pendidikan dalam mencapai tujuan satuan pendidikan dan tujuan pembelajaran.perbedaanya adalah pemberian motivasi harus ada evaluasi kinerja yang dialakukan perusahaan agar bisa tepat sasaran dalam pemberian motivasi dalam pengembangan karir kedepan⁵⁷
- 5) Jurnal yang di tulis oleh Saiful Bahri yang berjudul “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”. Untuk melihat kualitas satuan pendidikan

⁵⁶ Tasnim Tasnim, Muntari Muntari, and Sukardi Sukardi, ‘Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6.1 (2021), 159–66 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>>.

⁵⁷ Isma Kusmiati and others, ‘Pentingnya Motivasi Pegawai Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja’, *Karimah Tauhid*, 1.6 (2022), 869–79.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilihat dari kualitas pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan untuk perbaikan proses pembelajaran. Sumberdaya utama dalam satuan pendidikan adalah guru yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen Bab III Pasal 7 mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus berdasarkan prinsip : (a) memiliki bakat,minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas ; (e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. Salahsatu program yang dapat dilakukan untuk memberdayakan guru yaitu melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan guna membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Maka dari itu esensi dari pelaksanaan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisme. 4 kompetensi utama yang harus dimiliki guru yaitu; 1) kompetensi pedagogik 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi Profesional. 4 kompetensi ini harus terintegrasi dalam kinerja guru sehingga guru tersebut dikatakan guru profesionalisme. Guru akan bekerja profesional apabila memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat terlihat dari cara kerjanya secara profesionalisme. Persamaan dengan penelitian saya adalah supervisi dilakukan guna membantu guru dalam mengembangkan potensi diri dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik disatuan pendidikan. Dengan dilakukan supervisi maka akan meningkatkan profesionalisme guru. Perbedaanya adalah jurnal ini membahas 4 kompetensi

guru dalam meningkatkan profesionalisme guru sedangkan penelitian saya membahas bagaimana supervisi akademik dengan metode PDCA dan pemberian motivasi dapat meningkatkan profesionalisme guru.⁵⁸

D. Konsep Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen:

- Variabel X₁ (Supervisi Akademik dengan Metode PDCA):

Supervisi akademik yang dilakukan berdasarkan pendekatan PDCA, yaitu:

- Plan: Perencanaan supervisi yang sistematis dan berbasis kebutuhan guru.
- Do: Pelaksanaan supervisi melalui observasi kelas, bimbingan, dan pembinaan.
- Check: Evaluasi dan penilaian terhadap proses dan hasil supervisi.
- Action: Tindak lanjut atau perbaikan berdasarkan hasil evaluasi supervisi.

- Indikator dan pengukuran skala variabel

Variable	Indicator	Skala
X 1 (Supervisi Akademik dengan metode Plan Do Check And Action PDCA)	Perencanaan supervise,pelaksanaan observasi,evaluasi hasil,tindak lanjut)	Likert

⁵⁸ Saiful Bahri, ‘Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru’, *Visipena Journal*, 5.1 (2014), 100–112 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Variabel X₂ (Motivasi Kerja) :

Upaya untuk mendorong semangat dan kinerja guru melalui motivasi:

- Motivasi Intrinsik: Rasa tanggung jawab, kepuasan kerja, dan kesadaran profesional guru.
- Motivasi Ekstrinsik: Pemberian insentif, penghargaan, dan pengakuan atas kinerja.

- Indicator skala pengukuran variabel

Variable	Indicator	Skala
X2 (motivasi kerja)	Motivasi intrinsic, motivasi ekstrinsik	Likert

- Variabel Y (Profesionalisme Guru)

Guru memiliki tingkat profesionalisme yang mencakup:

- Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian
- Komitmen terhadap tugas yang diemban
- Etika kerja dan tanggung jawab sebagai pendidik

- Indicator dan skala pengukuran variabel

Variable	Indicator	Skala
Y Profesionalisme Guru)	Kompetensi pedagogic,professional,social,kepribadian dan komitmen kerja)	Likert

2. Definisi Operasional

➤ Supervisi Akademik dengan metode plan do check and action (PDCA):

supervisi dengan metode plan do check and action (PDCA) adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangkaian kegiatan pengawasan pembelajaran guru yang terstruktur dalam empat tahap (Plan, Do, Check, Action) yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar-mengajar secara terus menerus atau berkelanjutan untuk dilaksanakan perbaikan dan bimbingan .

➤ Motivasi Kerja:

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku kerja guru dalam menjalankan tugas secara optimal dan tercapai tujuan pembelajaran dan menjadikan guru seorang guru yang profesionalisme.

➤ Profesionalisme Guru:

profesionalisme merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara kompeten, etis, dan bertanggung jawab, yang tercermin dari sikap, pengetahuan, keterampilan, serta komitmen terhadap profesi dan gelar akademik yang dimilikinya.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Cresswell & Creswell dalam jurnal hipotesis penelitian kuantitatif mengatakan bahwa "hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen";⁵⁹

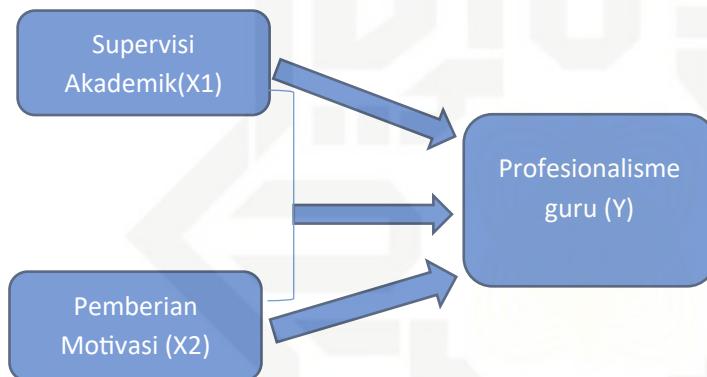
- H1: Terdapat pengaruh positif supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA terhadap profesionalisme guru.

⁵⁹ Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi', 3.2 (2021), 96–102. hal.97

- H2: Terdapat pengaruh positif pemberian motivasi terhadap profesionalisme guru.
- H3: Supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA dan pemberian motivasi secara simultan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

E. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar .5. Kerangka berpikir

Pendapat ahli tentang hipotesis penelitian kuantitatif menurut Creswell & Creswell :” Hipotesis merupakan penyajian jawaban sementara hubungan antara variabel independent dan variable dependen. Menurut Abdullah, hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang didapat dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pelaksanaan penelitian. Dari definisi para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa didalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting, yaitu dugaan sementara, keterkaitan antar variabel, serta pengujian kebenarannya;⁶⁰

⁶⁰ Yam and Taufik.hal.97



Dalam Penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_{a1} : terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama sekecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas.
- b. H_{01} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action (PDCA) (X1) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas.
- c. H_{a2} : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama sekecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas.
- d. H_{02} : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) pada sekolah menengah pertama kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas.
- e. H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action (PDCA) (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan terhadap profesionalisme guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas.
- f. H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action (PDCA) (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama kecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif, dengan memilih sampel representatif dari berbagai populasi secara cermat. Tujuan utamanya adalah untuk mengkaji secara sistematis keberadaan, pola, dan korelasi berbagai faktor sosiologis dan psikologis. Dengan menggunakan perangkat statistik dan teknik analisis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan objektif tentang bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dan memengaruhi perilaku individu dan kelompok, sebagaimana diuraikan dalam kerangka kerja Klinger.

Penelitian survei mempelajari sampel dari populasi untuk menganalisis peristiwa, distribusi, dan hubungan di antara variabel sosiologis, memberikan wawasan berharga tentang perilaku, sikap, dan tren masyarakat yang membantu membentuk pemahaman dan menginformasikan keputusan kebijakan secara komprehensif dan sistematis.⁶¹ Penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis yang mengkaji teori melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Dengan menerapkan metode statistik, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antar variabel untuk menarik kesimpulan yang objektif dan terukur.⁶²

⁶¹ SUGIYONO, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, KOMBINASI, R&D DAN PENELITIAN PENDIDIKAN.*, ed. by Apri Nuryanto, edisi ke-3, (bandung: Alfabeta, 2023). Hal 58

⁶² Masfi Sya'fiatul Ummah, *METODOLOGI PENELITIAN, KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA*, *Sustainability* (Switzerland), 2019, xi. Hal.6

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi (corelationa), menurut Hartono

penelitian korelasi merupakan suatu proses penelitian yang dilaksanakan untuk menentukan antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan, atau sebuah proses penelitian untuk menggunakan besarnya hubungan tersebut guna membuat sebuah prediksi atau perkiraan.⁶³ Menurut Gay (dalam Sukardi, 2008:166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian ex-postfacto karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi.⁶⁴ Dimana Variabel dalam penelitian ini, yaitu: variabel yang terikat (dependent variable) dan variabel bebas (variable independent). Adapun variabel independent penelitian ini terdiri atas supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1), motivasi kerja (X2), Sedangkan variabel dependent penelitian ini ialah Profesional guru (Y).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah sekolah menengah pertama sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas mulai 17 Februari 2025 – 17 Mei 2025. Berikut adalah lokasi penenlitian dilaksanakan;

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

No.	Nama sekolah	Alamat sekolah
1	SMPN 1 Siantan Utara	Jln.pasir nyit-nyit Desa Mubur Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

⁶³ DR.M.Pd Hartono, *Metodologi Penelitian*, 2019.Hal 81

⁶⁴ Hartono, *Metodologi Penelitian*.hal.81

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	SMPN 2 Bayat	Jln.Tanjung Batu Rt.07 Rw.4 desa bayat Kec.Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas
---	--------------	--

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru pada Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan siantan utara Kabupaten Kepulauan Anambas yang berjumlah 21 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap profesional guru di sekolah menengah pertama kabupaten kepulauan anambas.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Corper,Donald,R;Schilinder,Pamela S;dalam metode penelitian pendidikan bahwa “ Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi /generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan untuk di teliti.⁶⁵

Yang menjadi populasi bukan hanya orang ,tetapi bisa juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi merujuk pada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat meliputi manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, nilai tes, atau peristiwa, yang semuanya memiliki karakteristik tertentu yang relevan dalam konteks penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini

⁶⁵SUGIYONO.hal 145

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Tabel 3.2 Daftar Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara
Kabupaten Kepulauan Anambas**

Nama lembaga	Alamat	jumlah populasi
SMPN 1 Siantan Utara	Jln.Pasir nyit-nyit desa mubur kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas	13 orang
SMPN 2 Bayat	Jln.Tanjung Batu Rt.07 Rw.4 desa bayat kec.siantan utara Kabupaten kepulauan Anambas	8 orang
Total keseluruhan		21 Orang

Dari tabel di atas diketahui populasi dari tenaga pendidik di sekolah menengah pertama di kecamatan siantan utara kabupaten kepulauan anambas.

2. Sampel

Dikutip dari buku Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶ Sampel dapat dianggap sebagai bagian dari populasi yang mampu menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi dalam sebuah penelitian.

⁶⁶ SUGIYONO.hal.146



Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian, tujuan yang hendak dicapai, hipotesis yang diajukan, metode yang digunakan, serta instrumen yang dipakai dalam penelitian tersebut.⁶⁷

Teknik sampel ini yaitu *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan jumlah sampel.⁶⁸ Sampel jenuh merupakan semua populasi dapat dijadikan sampel.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penenlitian ini adalah teknik sampel jenuh yakni pengambilan seluruh jumlah populasi. Area sampling (sampel wilayah/daerah) ialah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh populasi dan dijadikan sampel dengan jumlah 21 orang dengan asumsi jumlah populasi tidak mencapai 100 orang.

Pemilihan dua sekolah Menengah pertama ini lokasi penenlitian disamping letak geografis peneltian dekat dengan lokasi peneliti yaitu SMPN 1 Siantan Utara dan SMPN 2 Bayat. SMPN 1 Siantan Utara dengan jumlah guru 13 orang dan SMPN 2 Bayat dengan jumlah guru 8 orang. Sehingga diperolah sampling sebanyak 21 orang. Penentuan sampel guru dengan menggunakan sampling total, yang mana semua guru menjadi sampel dalam penelitian.

⁶⁷ purwanza wahyu sena dkk, ‘METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI’, ed. by munandar arif NS (MEDIA SAINS INDONESIA) <https://www.researchgate.net/profile/Darwin-Damanik/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi/links/630dfd88acd814437feb36f5/Metodologi-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Kombinasi.pdf#page=54>.Hal.45

⁶⁸ SUGIYONO.Hal.153

⁶⁹ Hartono, *Metodologi Penelitian.Metodologi penelitian.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

70 SUGIYONO.hal 234

71 purwanza wahyu sena dkk.hal 13

72 purwanza wahyu sena dkk.Hal 13-14

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan beberapa cara, di antaranya:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner /angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan terulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁰ Angket yang diberikan kepada responden dalam bentuk *cheklist* untuk mengetahui variabel penelitian tentang supervisi akademik,motivasi kerja dan profesional guru. Menurut Burhan dan sugiyono kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang disusun secara terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat disebarluaskan kepada responden untuk dijawab, dan hasilnya kemudian dikembalikan kepada peneliti.⁷¹

Kuesioner sering kali menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian sebagai alat untuk menyederhanakan serta mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa berisi rangkaian perilaku, karakteristik, atau elemen lain yang ingin dicatat oleh peneliti. Baik peneliti maupun responden cukup memeriksa apakah masing-masing item dalam daftar teramat, ada, atau sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Sementara itu, skala penilaian lebih efektif digunakan ketika perlu dilakukan evaluasi terhadap suatu perilaku, umumnya menggunakan skala Likert.⁷²

Tabel 3.3. Daftar Nilai Alternatif Jawaban Angket

No.	alternatif Jawaban	Skor (+)	skor (-)
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	tidak pernah	1	5

Instrumen penelitian dari setiap variabel yang diambil mencakup definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi instrumen, serta instrumen yang digunakan. Item-item dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, dengan jawaban yang menggunakan skala Likert, di mana penilaian diberikan dalam rentang 1 hingga 5, sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam tabel di atas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument penelitian dengan menggunakan bahan tertulis sebagai sumber data seperti buku, majalah, dokumen, jurnal, peraturan dan lain-lain⁷³. Dokumentasi yang peneliti lakukan berupa pengambilan data tertulis berupa foto dokumen tersebut berupa elektronik dari tempat penelitian karena diperlukan untuk pendukung kelengkapan penelitian.

⁷³ DR.M.Pd Hartono, *ANALISIS ITEM INSTRUMEN*, ed. by M.Ag Dr. Salmaini Yeli, cetakan 1 (ZANAVA PUBLISHING, 2015). Hal.188



3. Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Syarif Hidayah Riau

Merupakan interaksi sosial antara dua individu, di mana proses psikologis yang terjadi memerlukan partisipasi timbal balik dari kedua belah pihak dalam memberikan berbagai respons yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dengan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷⁴

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen berarti merancang sebuah alat evaluasi, karena evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang sedang diteliti, dan hasil yang didapatkan bisa diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.⁷⁵

1. Instumen Variabel Profesionalisme Guru (Y)

a. Definisi Konseptual

Profesional guru dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam bekerja.

⁷⁴ SUGIYONO.hal.229

⁷⁵ Nur Aedi, 'Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.hal.3



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Definisi Operasional

Profesionalisme guru didalam penelitian ini datanya dikumpulkan melalui angket dengan skala likert, indikator supervisi antara lain:

- (1) bekerja secara penuh sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- (2) memilih profesi karena adanya dorongan motivasi yang kuat,
- (3) menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam terkait bidangnya,
- (4) mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam menyelesaikan pekerjaannya,
- (5) melaksanakan tugas dengan berorientasi pada pelayanan,
- (6) memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan yang ada,
- (7) memiliki kemandirian dalam menangani masalah yang timbul saat menjalankan tugas profesinya,
- (8) aktif bergabung dalam organisasi profesi,
- (9) memiliki kedudukan dan kewenangan tinggi sebagai seorang ahli di bidangnya,
- (10) tidak menggunakan keahliannya untuk tujuan pamer atau mencari pengakuan.

Tabel .3.4 kisi-kisi profesionalisme guru (Y)

Variabel	No.	Indikator	Jumlah butir	Total butir
Profesionalisme	1	Kualifikasi dan Kompetensi	1,2,3,4	4
	2	Etika dan tanggung jawab profesional	5,6,7,8	4



3	Pengelolaan kelas dan pembelajaran	9,10,11,12	4
4	Komunikasi dan kerjasama	13,14,15	3
5	Pengembangan diri dan profesionalisme	16,17,18	3
6	Sikap dan perilaku sosial	19,20	2
Jumlah			20

2. Instumen Variabel Supervisi Akademik Dengan Metode PDCA (X1)

a. Deskripsi Kontekstual

Supervisi adalah suatu proses pembinaan, pengawasan, dan pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa tugas, pekerjaan, atau kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui interaksi antara supervisor dan guru. Hal ini dilakukan dengan memberikan umpan balik, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional guru.

Secara konseptual, supervisi mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan untuk mendorong perbaikan kinerja, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Supervisi tidak terpusat pada pengawasan semata, tetapi pada pemberian motivasi, penyelesaian masalah, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain, supervisi berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional dan peningkatan kualitas hasil kerja. Dalam pendidikan, supervisi menjadi alat yang efektif untuk



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensinya serta mengoptimalkan proses belajar-mengajar di kelas.

b. Definisi Operasional

Supervisi akademik dengan metode PDCA mencakup tahap perencanaan (penetapan tujuan), pelaksanaan (observasi atau bimbingan), serta evaluasi (penilaian hasil yang dicapai). Kegiatan yang dilaksanakan berupa Observasi kelas, Pembinaan individu dan kelompok, Memberikan umpan balik atau feedback yang konstruktif, Menyediakan pelatihan atau pengembangan profesional, Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama. Keberhasilan supervisi akademik dapat diukur melalui peningkatan kualitas pengajaran yang dapat terlihat dari hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan kepuasan guru terhadap proses bimbingan yang dilakukan.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.3.5 kisi-kisi supervisi akademik

Dengan Metode Plan Do Check And Action (PDCA)

Variabel	No	Indikator	Jumlah butir soal	Total butir soal
Supervisi akademik dengan metode	1	Perencanaan supervisi	1,2,3,4,5,6	6
	2	Pelaksanaan supervisi	7,8,9,10,11,12	6

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	3	Pengawasan supervisi	13,14,15,16,	4
	4	Tindak lanjut supervisi	17,18,19,20	4
Total			20	20

4. Instrumen Variabel Motivasi Kerja (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah dorongan, keinginan, atau alasan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan semangat, komitmen, dan usaha yang optimal. Pemberian Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja individu di tempat kerja, karena berkaitan langsung dengan seberapa besar upaya yang diberikan seseorang dalam mencapai tujuan organisasi atau tujuan pribadi.

b. Definisi Operasional

Motivasi dalam penelitian ini adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dan diungkap melalui angket menggunakan skala likert. Adapun indikator Pemberian Motivasi 1) Motivasi Intrinsik 2) Motivasi Ekstensik 3) Motivasi Sosial 4) Motivasi Emosional 5) Motivasi Kognitif 6) Motivasi melalui pembelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen motivasi kerja antara lain:

Tabel 3.6 tabel instrumen pemberian motivasi(X2)

Variabel	No	Indikator	Jumlah butir	Total butir
Ketiga(X2) Motivasi	1	Motivasi intrinsik	1,2,3,	
	2	Motivasi ekstensik	4,5,6	
	3	Motivasi sosial	7,8,9	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	4	Motivasi emosional	10,11,12	
	5	Motivasi kognitif	13,14,15	
	6	Motivasi melalui pembelajaran	16,17	
Jumlah			17	

G. Uji Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu instrumen penelitian. Istilah validitas berasal dari kata “validity”, yang mengacu pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas tinggi (atau valid) apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penggunaan tes tersebut, dan sebaliknya.

Validitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen sah dan dapat dipercaya. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebenarnya dari responden dengan akurat. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi item-item dalam instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga dapat diganti atau diperbaiki sesuai dengan koefisien validitasnya.⁷⁶

⁷⁶Hartono, *Metodologi Penelitian*.Hal.227



2. Analisis Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen penelitian, baik berupa observasi, tes, maupun angket, dapat diketahui melalui analisis faktor dengan cara mengorelasikan skor item-item instrumen dengan skor total instrumen tersebut. Proses ini juga dikenal sebagai korelasi *product moment*.⁷⁷

Rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah setiap item dihitung koefisien item kemudian dikalkulasi dengan uji -t dengan menggunakan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: $t_{hitung} =$

t = nilai hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka t_{hitung} perlu dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dikatakan valid.

3. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dapat diuji baik secara eksternal maupun internal. Pengujian eksternal dapat dilakukan melalui metode test-retest (stabilitas), ekuivalensi, atau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel, dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁷Hartono, *Metodologi Penelitian*.Hal.227-228



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kombinasi keduanya. Sementara itu, pengujian internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi antarbutir dalam instrumen menggunakan teknik tertentu.⁷⁸

a. Analisis Reliabilitas dengan Alpha

Reliabilitas dapat ditentukan melalui analisis hasil uji coba tunggal. Teknik ini sangat berguna bagi peneliti pemula yang ingin menganalisis instrumen penelitian. Dengan rumus alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_1 = Varians total

k = Jumlah item

b. proses perhitungan reliabilitas dengan menggunakan metode alpha

1. menghitung varians skor tiap – tiap item

$$s_i = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

s_i = Varians tiap-tiap skor

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat item X_1

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah kuadrat item X_1 yang dikuadratkan

N = Jumlah responden

2. menjumlahkan semua varians item dengan rumus sebagai berikut

$$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

$\sum S_1$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$ = varians item 1,2,3 sampai ke n

3. menghitung nilai alpha dengan rumus

⁷⁸ SUGIYONO. Hal.218



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$s_t = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

s_t = Varians total

$\sum X_1^2$ = Jumlah kuadrat item X_1

$(\sum X_1)^2$ = Jumlah kuadrat item X_1 yang dikuadratkan

N = Jumlah responden

$$4. r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Keterangan: r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$ = jumlah varians skor tiap – tiap item

S_1 = variann total

K = jumlah item

Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} jika

- $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka reliabel
- $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak reliabel

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas supervisi akademik dengan metode PDCA

		Case Processing Summary	
Cases		N	%
	Valid	18	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.771	21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas maka disimpulkan nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk supervisi akademik sebesar 0,771 Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai Croanbach's Alpha instrumen angket tersebut lebih besar dari 0,70 yang artinya angket atau alat ukur data tersebut reliabel.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Pemberian Motivasi

Case Processing Summary

Cases	N		%
	Valid	18	
	Excluded ^a	0	
Total		18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
0,777	18

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk pemberian motivasi sebesar 0,777 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen angket tersebut besar dari 0,70 sehingga disimpulkan angket atau alat ukur tersebut reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas profesionalisme guru

Case Processing Summary

Cases	N		%
	Valid	18	
	Excluded ^a	0	
Total		18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.774	21

Berdasarkan tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien alpha hitung (Cronbach's Alpha) untuk profesionalisme guru sebesar 0,774. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrumen angket tersebut lebih besar dari 0,70 yang berarti bahwa angket atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel.

4. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Untuk menganalisis instrumen yang lebih valid peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui Reliabilitas yang berpatokan pada Cronbach's Alpha yaitu 0,811 dengan item soal sebanyak 20. Angka ini lebih besar dari 0,60 ,maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.Jika analisis dan reliabilitas dilakukan dengan manual mempunyai kelemahan atau risiko dalam perhitungan untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

H. Teknik Analisa Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu:

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif seperti mendeskripsikan sesuatu menggunakan informasi dari sekelompok orang. Analisis ini membantu kita memahami seperti apa sebagian besar kelompok tersebut tanpa membuat tebakan atau kesimpulan yang terlalu jauh. Peneliti menggunakan alat matematika khusus untuk memeriksa berbagai hal, seperti seberapa banyak guru yang diawasi, seberapa termotivasi mereka dalam bekerja, dan seberapa profesional mereka. Untuk mengetahui nilai rata-rata (atau tipikal) untuk setiap hal ini, mereka menjumlahkan semua angka dan membaginya

dengan jumlah angka yang ada. Hal ini membantu kita melihat nilai rata-rata atau nilai tengah dalam kelompok tersebut.⁷⁹

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Ini tentang cara melihat sekumpulan jawaban dari sebuah survei. Pertama, kita cari skor rata-ratanya, yang seperti menjumlahkan semua skor lalu membaginya dengan jumlah totalnya. Selanjutnya, kita bandingkan beberapa aturan atau standar dengan skor terendah dan tertinggi dari survei. Skor ini ditemukan dengan melihat jumlah pertanyaan yang ada, lalu mempertimbangkan skor terkecil (yaitu 1) dan skor terbesar (yaitu 5). Setelah mengetahui skor tertinggi dan terendah, kita dapat mengetahui seberapa besar bagian tengahnya dengan mengurangi skor terkecil dari skor terbesar, lalu membaginya dengan jumlah aturan atau bagian yang ingin kita periksa.⁸⁰

Langkah-langkah yang dilakukan menurut pandangan Sudjana, untuk menentukan rentang interval berikut ini :

⁷⁹ A.Yusuf, Muri, Prof, Dr, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, cet. 4 (JAKARTA, 2014).

⁸⁰ Hartono, *ANALISIS ITEM INSTRUMEN*. hal.103



- a) Dalam penentuan rentang yakni pengurangan data terbesar dengan data terkecil.
- b) Penentuan banyak kelas interval yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian. Umumnya banyak kelas minimal 5 dan maksimal 15, ini tergantung kebutuhan peneliti. Adapun cara lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- c) Langkah berikutnya dengan menentukan kelas interval p . Hal ini dilakukan menggunakan persamaan : $p = \text{rentang} : \text{banyak kelas}$
- d) Langkah terakhir yakni dengan memilih kelas interval ujung bawah pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil, akan tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

2. *Uji Prasyarat Analisis*

Sebelum hipotesis dimunculkan, peneliti perlu melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak bias dan menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

a) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan kelompok yang dibandingkan adalah kelompok yang memiliki varian homogen. Uji Barlet merupakan pengujian homogen atau tidak antar kelompok dan control dalam penelitian. Manfaat uji Barlet adalah memanfaatkan semua informasi yang ada serta digunakan oleh kelompok yang menjadi sampel (n) sama atau berbeda. Perhitungan dalam Uji Barlet dari masing – masing kelompok , variansi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gabungan ,nilai berubah merupakan sebaran Barlet menggunakan aplikasi SPSS 26 For Windows.

b) Uji Linieritas

Tujuan Uji Linieritas untuk mengetahui dua variabel atau lebih apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui model yang dipakai sudah benar atau belum. Uji ini pada umumnya digunakan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis korelasi atau regresi linier. Dua variabel bisa dikatakan linier apabila memiliki nilai kurang dari 0,05 yang artinya nilai dibawah signifikan.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas (independent). Analisis korelasi ganda mensyaratkan harus tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (tidak terjadi multikolinieritas).⁸¹

Keputusan bisa diambil dengan menggunakan nilai toleransi berikut ini:

- d) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10
- e) Terjadi multikolinieritas, jika nilai toleransi lebih besar dan sama dengan 0,10.

Kesimpulan dapat dilakukan dengan VIF (Variance Inflation Factor) yakni:

1. Tidak terjadi multikolinieritas, jika VIF kecil dari 10,00
2. Terjadi multikolinieritas, jika VIF besar dan sama dengan 10,00

⁸¹Hartono, *ANALISIS ITEM INSTRUMEN*.



I. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan software SPSS versi 26. Dalam SPSS versi 26, peneliti akan memasukkan hasil operasionalisasi variabel yang akan diuji.

1. Analisis Parson Product Moment

a. Analisis Korelasi Sederhana

Teknik Pearson Product Moment digunakan baik untuk sampel kecil maupun besar. Sampel kecil diterapkan ketika jumlah subjek kurang dari 30, sementara sampel besar digunakan jika subjek lebih dari 30 orang. Teknik Product Moment ini digunakan untuk menguji kedua hipotesis yang diajukan, yaitu;

H_a1 : terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1) terhadap profesional guru (Y) pada sekolah menengah pertama Kecamatan Siantan Utara kabupaten kepulauan anambas.

H_01 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1) terhadap profesional guru (Y) pada sekolah menengah pertama Kecamatan Siantan Utara kabupaten kepulauan anambas.

H_a2 : terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesional guru (Y) pada sekolah menengah pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

H_02 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja (X2) terhadap profesional guru (Y) pada sekolah menengah pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.



Selanjutnya melakukan proses analisa korelasi dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel X dan Y

N = Number of cash

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Jadi, untuk mengambil keputusan dengan memedomani hal-hal sebagai berikut;

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka berkorelasi positif atau adanya pengaruh
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka berkorelasi positif atau tidak adanya pengaruh

b. Analisis Korelasi berganda

Analisis korelasi berganda (multiple correlation) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menghitung kecenderungan hubungan antara satu variabel tergantung (variabel kriterion) dengan dua variabel atau lebih variabel bebas (variabel prediktor). Analisis korelasi berganda ini mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen (variabel X₁, X₂) terhadap variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama.⁸² Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ke tiga yang pada penelitian ini yaitu:

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X₁) dan Motivasi Kerja (X₂) secara simultan terhadap

⁸² Drs. M. Kes Setyo Budiwanto, METODE STATISTIKA Untuk Mengolah Data Keolahragaan, 2017.



profesionalisme (Y) pada Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas.

H_0 3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dengan metode plan do check and action PDCA (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara simultan terhadap Profesionalisme Guru (Y) pada Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

Analisis korelasi berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26 of windows dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig.F change kecil dari 0,05 maka berkorelasi
- Jika nilai sig F change besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi

Rumus korelasi berganda;

$$R_{Y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

$R_{YX_1X_2}$ = korelasi antara Variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y

$R^2_{YX_1}$ = korelasi product momen X₁ dengan Y

$R^2_{YX_2}$ = korelasi product mommen X₂ dengan Y

$R^2_{X_1X_2}$ = korelasi product moment X₁ dengan X₂

2. koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefesien determinasi merupakan uji analisis untuk mengetahui sejauh mana berpengaruhnya variabel bebas (X) maupun variabel dependent (Y), dengan uji ini diharapkan mampu memprediksi sejauh mana kontribusi variabel (X) terhadap variabel (Y), dengan rumus : $R^2 = r^2 \times 100$. Penelitian ini menggunakan SPSS 26 of windows

dalam menentukan nilai koefesien determinasi kemudian dilihat pada kolom adjusted R^2 .

a. Analisis Regresi Linier Ganda (Stepwise)

Regresi berganda (stepwise) digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y).⁸³ Dan regresi linier berganda disebutkan dalam bentuk model persamaan yaitu berupa persamaan linier dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent.⁸⁴

Koefesien b_1 dan b_2 sebagai berikut:

- Nilai = 0 ,maka variabel Y tidak dipengaruhi X_1 dan X_2
- Nilai = - (negative), maka hubungan antara variabel dependen Y dengan variabel bebas (X_1) dan variabel bebas (X_2) berbalik arah.
- Nilai = + (positif),maka hubungan antara variabel dependen Y dengan variabel bebas (X_1) dan (X_2).

⁸³ Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.hal.157

⁸⁴ I Made Yuliara, 'Modul Regresi Linier Berganda', *Universitas Udayana*, 2.2 (2016), 18.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta kajian terhadap studi-studi terdahulu, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengaruh Supervisi Akademik dengan Metode Plan, Do, Check, Action (PDCA) terhadap Profesionalisme Guru, Supervisi akademik dengan metode PDCA tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di sekolah menengah pertama se-Kecamatan Siantan Utara, Kabupaten Kepulauan Anambas. Semakin baik implementasi siklus PDCA dalam supervisi akademik, semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru. Supervisi berbasis PDCA mampu mendorong guru untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru. Motivasi kerja yang baik, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin tinggi tingkat motivasi kerja yang dimiliki guru, semakin meningkat pula komitmen, kualitas pembelajaran, dan kesadaran guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Pengaruh Supervisi Akademik dengan Metode PDCA dan Motivasi kerja secara Simultan terhadap Profesionalisme Guru. Supervisi akademik dengan metode PDCA dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Kombinasi keduanya mampu menjelaskan proporsi besar variasi profesionalisme guru. Supervisi akademik berbasis PDCA menyediakan arahan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknis dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan motivasi kerja memperkuat dorongan psikologis guru untuk berproses, berinovasi, dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan supervisi akademik berbasis PDCA yang konsisten, disertai dengan motivasi kerja yang tinggi dan tepat serta berkelanjutan.

B. SARAN

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran kepada sekolah, kepala sekolah dan guru dengan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi akademik dengan metode PDCA dengan terstruktur yang bertujuan agar tujuan dari supervisi tercapai yaitu memberikan bimbingan dan perbaikan untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada perilaku profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya berusaha secara maksimal untuk memberdayakan sumberdaya manusia yang ada di sekolah untuk terus melakukan pemantauan berkelanjutan setelah dilaksanakan supervisi akademik dengan melakukan pengembangan diri agar kualitas kinerja para guru meningkat. Dengan meningkatnya profesionalisme guru, maka meningkat juga kualitas mutu pendidikan dilembaga pendidikan. tujuan agar guru merasa nyaman dalam bekerja dan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan agar tercapai pembelajaran yang berkualitas dan tercapai tujuan pendidikan untuk mencerdasakan anak-anak bangsa.



UIN SUSKA RIAU

3. Kepada guru hendaknya dengan motivasi yang diberikan, hendaknya terus berbenah diri untuk terus melakukan perbaikan-perbaikan dengan mengikuti perkembangan diri secara mandirimaupun kelompok.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Adziima, Mavatih Fauzul, ‘Psikologi Humanistik Abraham Maslow’, *Jurnal Tana Mana*, 2 (2022), 86–93 <<https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>>
- A.Yusuf, Muri, Prof, Dr, *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, cet. 4 (JAKARTA, 2014)
- Abbas, Yusra, ‘Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Kinerja Guru’, *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 10 (2013), 61 <<https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.329>>
- Adam, Adiyana, ‘Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru’, *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 7 (2021), 99–110
- Aedi, Nur, ‘Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2018), 1689–99
- Akademik, Supervisi, Dalam Peningkatan, Profesionalisme Guru, and A Latar Belakang Masalah, ‘Saiful Bahri, Supervisi Akademik...’, V (2014), 100–112
- Altje, *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan, Biogeografi*, 1967
- andriesgo, johan, Sulistyorini, *SUPERVISI PENDIDIKAN*, cetakan pe (Bengkalis, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=h5tBEAAAQBAJ&lpg=PA39&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q&f=false>>
- Arep, I, and H Tanjung, ‘Manajemen Motivasi’, 2003
- Ariandi, Rian, ‘Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Qur’an)’, *Skripsi*, 2015
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, ‘PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAA, RISET, DAN TEKNOLOGI INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2022 TENTRANG STANDAR PENDIDIKAN GURU’, *Braz Dent J.*, 2022, 1–12
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, ‘Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14’, *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2 <<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOwQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>>
- Dr. Astuti, S.Ag., M.pd, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, ed. by I Drs. H. Abbas M.Pd., Cet.I (PAKALAWAKI, 2023)
- Dr. Hj. KHAIRIAH, M.Pd, *KINERJA GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA*, ed. by M.Pd Dr.Zubaedi, M.Ag., Cetakan Pe (Bengkulu: CV.ZIGIE UTAMA, 2020)
- Dr. Ridwan Fauzi, MPd, and M.P De. Yudhi Saparudin, *SUPERVISI AKADEMIK DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGODIK GURU*, ed. by Amar Al Farizi,



ECHOLS M.JHON DAN SHADILY HASSAN, *Kamus Inggris-Indonesia* (JAKARTA: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA)

Handayani, Supriyanti, and Ghufron Abdullah, 'Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMP Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4 (2022), 7970–76

<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9621/7330>>

Hartono, DR.M.Pd, *ANALISIS ITEM INSTRUMEN*, ed. by M.Ag Dr. Salmaini Yeli, cetakan 1 (ZANAVA PUBLISHING, 2015)

_____, *Metodologi Penelitian*, 2019

Hasibuan, Abdurrozaq, *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*, cetakan Pe (UISU Press, 2017), LIII

Isniah, Sarah, Humiras Hardi Purba, and Fransisca Debora, 'Plan Do Check Action (PDCA) Method: Literature Review and Research Issues', *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 4 (2020), 72–81 <<https://doi.org/10.30656/jsmi.v4i1.2186>>

Izzuddin, Muhammad Hafidh, Syarif Hidayat, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Terpadu Yogyakarta, 'Konsep Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al Quran', 6 (2023)

Kumaedah, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Keterampilan Mengajar Terhadap Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak', 9 (2022), 356–63

Kusmiati, Isma, Alifa Nasywa Sahila, Sri Damayanti, Angeli Saraswati, and Afmi Apriliani, 'Pentingnya Motivasi Pegawai Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja', *Karimah Tauhid*, 1 (2022), 869–79

Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia, 'Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital', *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4 (2023), 205–22

Noer Rohmah 1, 'Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif', *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4 (2019), 40

Pemberian Motivasi Pimpinan Terhadap Kualitas Kerja dan Kepuasan Karyawan Suatu Perusahaan, Pengaruh, Sebuah Studi Literatur Pandu Adi Cakranegara, Klemens Mere, Zulfiah Larisu, Jemi Pabisangan Tahirs, Teguh Setiawan Wibowo, and others, 'The Effect of Leadership Motivation on Work Quality and Employee Satisfaction in a Company: A Literature Study', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3 (2022), 2908–15 <<http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>>

Pendidikan, Fakultas Ilmu, *Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri*, 2016

Peraturan Perundang-undangan, 'Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah' (JAKARTA, 2024) <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/294516/permendikbudriset-no-25-tahun-2024>>

purwanza wahyu sena dkk, 'METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI', ed. by munandar arif NS (MEDIA SAINS INDONESIA) <https://www.researchgate.net/profile/Darwin-Damanik/publication/363094958_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Kombinasi/links/630dfd88acd814437feb36f5/Metodologi-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Kombinasi.pdf#page=54>

Puspitasari ayu, muhsin, sumarni, herman, ismail, Suharman, aprilianti yuni, rohim muhammad, astiti ika, utari dwi, Sudadi, 'BUKU AJAR SUPERVISI PENDIDIKAN', ed. by ridani ahmad ramli akhmad (palembang: Bening, 2024)

Retnoningsih, Drs.Suharsono dan Dra.Ana, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', in *Edisi Lux* (widya karya,semarang, 2011)

Rofiki, Moh, 'Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0', *Indonesian Journal of Basic Education*, 2 (2019), 502–14

Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shelly Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah, 'Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2023), 65–75 <<https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>>

Saiful Bahri, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena Journal*, 5 (2014), 100–112 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>>

Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017

Saputra, Iskandar, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Penggerak (Studi Di SMP Negeri 14 Mesuji Provinsi Lampung)', 2024

Setya, Putra Rakha, Raden Ayu Adjeng Mutiara Herda Azzahra, and Hesti Kusumaningrum, 'Manajemen Berbasis Kinerja Untuk Mengelola Sistem Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falah Ciputat', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6 (2024), 67–85

Setyo Budiwanto, Drs.M.Kes, METODE STATISTIKA Untuk Mengolah Data Keolahragaan, 2017

Siahaan, Amiruddin, Reny Maya Sari, and Shopiana, 'Sejarah Dan Tokoh Pemikir Mutu', *Sabilarraspad*, 4 (2019), 1–15

Sianturi loren Canni, *PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU*, ed. by Purba Natalina, cetakan pe (widina media utama, 2024)



Sudadi, *SUPERVISI PENDIDIKAN, Konsep, Teori Dan Implementasi*, ed. by Dr.M.Pd.I
Sudadi, *Sustainability (Switzerland)*, Ce.1, Novem (Pustaka Ilmu, 2021)

SUGIYONO, METODE PENELITIAN
PENDIDIKAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, KOMBINASI, R&D DAN PENELITIAN PENDIDIKAN., ed. by Apri Nuryanto, edisi ke-3, (bandung: Alfabeta, 2023)

Tasnim, Tasnim, Muntari Muntari, and Sukardi Sukardi, 'Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6 (2021), 159–66 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>>

Tribus, Myron, *Total Quality Management in Education, Developing Quality Systems in Education*, 2010 <https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5>

‘TUGAS 11 SUPERVISI PENDIDIKAN’

Ummah, Masfi Sya’fiatul, *Kamus Bahasa Indonesia* (JAKARTA: pusat bahasa, 2008), XI

_____, *METODOLOGI PENENLITIAN, KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENENLITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA, Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi

Warisno, Andi, Nur Hidayah, and Mustafida, 'Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7 (2021), 16–26

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi', 3 (2021), 96–102

Yuliara, I Made, 'Modul Regresi Linier Berganda', *Universitas Udayana*, 2 (2016), 18

**LAMPIRAN****Lampiran I Kesioner Penelitian****INSTRUMEN PENELITIAN SUPERVISI AKADEMIK****A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Unit Kerja :
4. Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

1. Peneliti sangat membutuhkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan/pernyataan instrument penelitian ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
2. Setiap pertanyaan/pernyataan hanya direspon dengan tanda centang (✓) sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang dirasakan dalam melaksaksanakan tugas di tempat Bapak/Ibu bekerja.
3. Arti singkatan pada kolom jawaban adalah:
 - a. SS : berarti Sangat setuju.
 - b. S : berarti Setuju.
 - c. N : berarti Netral
 - d. TS : berarti Tidak Setuju
 - e. STS : berarti Sangat Tidak Setuju.
4. Respon yang Bapak/Ibu berikan tidak mengadung unsur penilaian/test, benar dan salah serta tidak ada kaitannya dengan konduite pelaksanaan tugas dan fungsi Bapak/Ibu.
5. Terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu.

No.	PERNYATAAN SUPERVISI AKADEMIK	Skala Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
a.	Menyusun rencana supervisi akademik yang jelas dan terstruktur, yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.					
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan supervisi kelas untuk mengidentifikasi					

Hak Cipta Hak dilindungi Undang-Undang	kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam teknik pengajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran				
	Kepala sekolah membuat jadwal supervisi yang jelas dengan berdiskusi bersama guru mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum melaksanakan observasi kelas, termasuk menentukan waktu yang tepat untuk mengobservasi kelas, tanpa mengganggu jalannya proses belajar-mengajar.				
	Kepala sekolah mempersiapkan rubrik observasi yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan waktu, interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran				
	Kepala sekolah mengidentifikasi guru-guru yang akan dilibatkan dalam observasi kelas untuk memastikan semua guru mendapat kesempatan yang sama dalam mendapatkan umpan balik dan pengembangan profesional				
	Kepala sekolah menetapkan metode supervisi yang akan digunakan, seperti observasi langsung di kelas diikuti dengan diskusi bersama guru mengenai teknik pengajaran yang digunakan				
	Kepala sekolah memberikan informasi terlebih dahulu kepada guru mengenai rencana supervisi, termasuk jadwal, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai selama proses observasi				
b.	Pelaksanaan Supervisi				
7.	Dalam melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah menilai seluruh kegiatan pembelajaran.				
8.	Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung ketika melaksanakan kunjungan kelas				

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



9.	Supervisi akademik dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.				
10	Kepala sekolah memberikan pendampingan dan bimbingan yang cukup kepada guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.				
11	Kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru.				
12	Kepala sekolah mengadakan diskusi atau pertemuan dengan guru untuk memberikan umpan balik setelah proses observasi pembelajaran				
pemeriksaan					
13	Kepala sekolah secara rutin mengevaluasi hasil supervisi akademik dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.				
14	Kepala sekolah memantau pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan supervisi				
15	Kepala sekolah menggunakan data hasil evaluasi untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran.				
16	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan berguna untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran.				
Tindakan perbaikan					
17.	Berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah menyusun rencana perbaikan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.				
18.	Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional bagi guru sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi.				
19.	Kepala sekolah memastikan bahwa perubahan atau perbaikan yang				

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



20.	<p>HCipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>dilakukan berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas.</p> <p>Kepala sekolah mengkomunikasikan hasil supervisi dan tindak lanjutnya kepada seluruh pihak terkait, termasuk guru, orang tua, dan komite sekolah.</p>				
-----	---	--	--	--	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penghitungan hasil menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1 hingga 5 , di mana:

© Hak cipta UIN Suska Riau

No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya memahami tujuan dan makna dari aktivitas yang saya lakukan.					
2	Saya merasa puas ketika mencapai tujuan yang telah ditetapkan.					
3	Saya merasa tertarik dan bersemangat untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan.					
4	Saya merasa dihargai atau diakui oleh orang lain atas pencapaian atau usaha yang telah saya dilakukan.					
5	Insentif atau hadiah yang diberikan memotivasi saya untuk lebih berprestasi					
6	Saya menerima umpan balik atau tanggapan positif dari kepala sekola yang dapat meningkatkan motivasi saya untuk terus berusaha.					
7	Saya merasa didukung oleh teman dan atasan saya dalam mencapai tujuan.					
8	Saya merasa termotivasi ketika bekerja dalam kelompok atau tim di sekolah.					
9	Komunikasi terbuka dan jelas dari atasan atau teman sehingga dapat meningkatkan motivasi saya.					
10	Saya merasa dihargai dan didukung secara emosional dalam upaya mencapai tujuan.					
11	Saya merasa mampu mengelola stres yang saya alami berkat motivasi yang diterima.					
12	Kepala sekolah memberikan rasa percaya diri saya untuk menghadapi tantangan.					
13	Kepala sekolah membantu saya dalam menemukan solusi atau cara baru untuk mengatasi masalah.					
14	Kepala sekolah mendorong saya untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas.					
15	Rekan saya membantu saya dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik.					



UIN SUSKA RIAU

16	Motivasi yang diberikan memengaruhi keinginan saya untuk terus belajar dan mengembangkan diri					
17	Saya merasa terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah					

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KUESIONER PROFESIONALISME GURU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Peneliti sangat membutuhkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan tanggapan terhadap instrument penelitian ini dengan setiap pertanyaan/pernyataan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia Bapak/Ibu.
2. Setiap pertanyaan/pernyataan hanya direspon dengan tanda centang (✓) sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan apa yang dirasakan dalam melaksanakan tugas di tempat Bapak/Ibu bekerja.
3. Arti singkatan pada kolom jawaban adalah:
 - a. STS = Sangat tidak sesuai
 - b. KS = Kurang sesuai
 - c. TS = Tidak sesuai
 - d. S = Sesuai
 - e. SS = Sangat sesuai
4. Respon yang Bapak/Ibu berikan tidak mengadung unsur penilaian/test, benar dan salah serta tidak ada kaitannya dengan konduite pelaksanaan tugas dan fungsi Bapak/Ibu.
5. terimakasih atas bantuan bapak ibu

I. Kualifikasi dan Kompetensi

1. Kualifikasi pendidikan saya sesuai dengan bidang yang saya diajarkan.
2. Saya Menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai materi pelajaran yang saya diajarkan.
3. Saya Memiliki keterampilan pedagogik yang memadai dalam mengelola kelas dan mengajarkan materi.
4. Saya Terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan atau seminar terkait bidang pengajaran.

II. Etika dan Tanggung Jawab Profesional

5. Saya datang tepat waktu dan mempersiapkan bahan ajar dengan baik sebelum kelas dimulai.
6. Saya menjalankan tugas saya dengan penuh tanggung jawab dan disiplin.
7. Saya selalu menjaga hubungan yang baik dengan rekan sejawat dan seluruh civitas akademika.
8. Saya mematuhi kode etik profesi dan peraturan yang berlaku di sekolah.



III. Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran

9. Saya mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk peserta didik belajar.
10. Saya mampu mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran, sehingga seluruh materi dapat disampaikan sesuai rencana.
11. Saya menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman siswa.
12. Saya memberikan perhatian dan dukungan kepada semua siswa, termasuk yang membutuhkan bantuan tambahan.

IV. Komunikasi dan Kerjasama

13. Saya menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa.
14. Saya mampu bekerja sama dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
15. Saya terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, seperti rapat guru, kegiatan ekstrakurikuler, atau acara sekolah lainnya.

V. Pengembangan Diri dan Profesionalisme

16. Saya secara mandiri mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.
17. Saya menerima umpan balik dengan terbuka dari rekan sejawat dan kepala sekolah serta berusaha untuk melakukan perbaikan atas kekurangan yang ada.
18. Saya memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan diri secara profesional, baik dalam bidang akademik maupun personal.

VI. Sikap dan Perilaku Sosial

19. Saya selalu menunjukkan sikap yang positif dan mendukung dalam berinteraksi dengan siswa, kolega, dan orang tua.
20. Saya sangat menghargai keragaman di kelas dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Lampiran II Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran III Data Tabulasi

Data Tabulasi Variabel Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And ACTION (PDCA) (X1)

No	Hak Cipta	X1																		TOTAL X1
		X1																		
2		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
3		4	4	3	4	2	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	75
4		5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	89
5		3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	86
6		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7		2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	34
8		4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
9		5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	91
10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
11		5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	97
12		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13		4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
14		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15		4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
16		3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	3	3	3	3	4	3	4	77
17		3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	53
18		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19		5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
20		5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
21		5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
22		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	90

Data Tabulasi Variabel Motivasi Kerja (X2)

	X2	TOTAL X 2															
1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	78
2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	77
4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	73
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
6	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	40
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
8	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	2	3	5	67
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
10	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
11	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	71
12	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	65
15	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	70
16	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	66
20	4	4	5	2	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	2	57
21	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	71



Data Variabel Profesionalisme Guru (Y)

	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	TOTAL Y
1	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	100
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	87
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	89
4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	90
5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	80
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
7	2	5	4	5	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	98
8	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	90
9	4	3	5	5	2	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
12	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	78
13	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
16	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	79
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
19	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	76
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	95
21	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	96
22	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lantang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39084 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/IN/2025/12731
TENTANG

**PELAIKSANAAN KEGIATAN RISET/PRIMER RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-652/Uin.04/Psi/HM.01/02/2025 Tanggal 17 Februari 2025, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

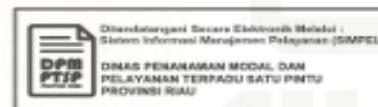
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | NURHASANAH |
| 2. NIM / KTP | : | 22390625375 |
| 3. Program Studi | : | MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM S2 |
| 4. Konsektensi | : | - |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE PLAN DO CHEC DAN ACTION (PDCA) DAN PEMERIAN MOTIVASI TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SEKECAMATAN Siantan Utara KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | 1. SMPN 1 Siantan Utara
2. SMPN 2 Bayat |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan sehitung mulai tanggal rekomendasi ini diberikan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 20 Februari 2025



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Kepulauan Riau
3. Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kepulauan Riau
4. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)**

No. 265/JOECY/IV/2025

Journal of Innovative and Creativity editorial team at University of Pahlawan Tuanku Tambusai (UP) declared that the manuscript with the following information:

Title : Pengaruh Supervisi Akademik Dengan Metode Plan Do Check And Action (Pdca) Dan Pemberian Motivasi Terhadap Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Siantan Utara Kabupaten Kepulauan Anambas

Author : Nurhasanah¹, Afriza², Agustiar³

Affiliation : ^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

Has been **Accepted** for publication in Journal of Innovative and Creativity Volume 5 Number 2 in 2025. This journal is indexed by Sinta 5, Brin, Crossref, Garuda, Moraref, One Search, Base, and Google Scholar. Thus, this letter of statement is prepared to be used properly.

Bangkinang, April 28, 2025
Editor in Chief

Dr. Putri Asilestari, M.Pd

BIOGRAFI PENULIS

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau



Penulis bernama Nurhasanah, lahir di Pekantua, Kabupaten Indra giri Hilir tanggal 08 April 1984. Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Muhammad dan Rosdiana. Penulis menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di SDN 007 Pekantua pada tahun 1991 dan selesai pada tahun 1997. Kemudian, melanjutkan Pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 3 Tempuling dan

selesai tahun 2000. Setelah itu, melanjutkan Pendidikan tingkat menengah atas di SMU-Muhammadiyah Rengat dan menyelesaikan tahun 2003. Tidak sampai di situ, penulis kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul 'Ulum Tanjungpinang yang sekarang dikenal dengan Institut Agama Islam (IAI) Miftahul 'Ulum Tanjungpinang pada fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan meyelesaikan pendidikan disini pada tahun 2009. Karena mengikuti suami penulis mengabdikan diri di beberapa sekolah di wilayah Anambas Provinsi Kepulauan Riau.

Pada awal tahun 2010 hingga 2010 akhir penulis mengabdikan diri sebagai guru honor di SDN 004 BAYAT. Setelah lulus tes CPNS di tahun yang sama tahun 2010 akhir penulis ditugaskan kembali SDN 004 BAYAT yang kini telah berganti nama dengan SDN 002 BAYAT. Penulis mengabdi disini sampai tahun 2015.

Penulis juga lulus sebagai Pengajar Praktik di program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dan mendapat tugas mendamping pendidikan Calon Guru Penggerak Angkatan 6 pada tahun 2022. Untuk menambah ilmu dan wawasan penulis juga mengikuti seleksi untuk Pelatih Provinsi PPKB GPAI Kementerian Agama dan lulus pada tahun 2022 Dengan beban dan amanah yang ada penulis berkeinginan untuk meningkatkan kembali ilmu dan kualifikasi penulis, maka penulis melanjutkan pendidikan ke S2 dengan program Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) pada tahun 2024 dan alhamdulillah selesai dan memperoleh gelar magister pada tahun 2025.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.